

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SENI
TARI SISWA KELAS III MIN 2 PADANGSIDIMPUAN
MELALUI METODE *DRILL***



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

RIZKY SAHARA HARAHAP

NIM. 2120500237

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SENI
TARI SISWA KELAS III MIN 2 PADANGSIDIMPUAN
MELALUI METODE *DRILL***



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

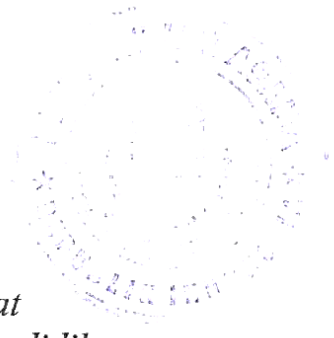
RIZKY SAHARA HARAHAHAP

NIM. 2120500237

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SENI
TARI SISWA KELAS III MIN 2 PADANGSIDIMPUAN
MELALUI METODE *DRILL***



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Oleh:*

RIZKY SAHARA HARAHAHAP

NIM. 2120500237

Pembimbing I

Dra. Asnah, M.A.

NIP. 19651223 199103 2 001

Pembimbing II

Sakinah Siregar, M. Pd

NIP. 19930105 202012 2 010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal	: Skripsi a.n. Rizky Sahara Harahap	Padangsidimpuan, 02 Oktober 2025 Kepada Yth: Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan di- Padangsidimpuan
-----	--	---

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

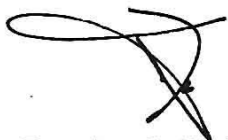
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Rizky Sahara Harahap yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Seni Tari Siawa Kelas III MIN 2 Padangsidimpuan Melalui Metode Drill.”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Sakinah Siregar, M.Pd
NIP. 19930105 202012 2 010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Sahara Harahap
NIM : 2120500237
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keterampilan Seni Tari Siswa Kelas III MIN 2 Padangsidempuan Melalui Metode *Drill*

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 September 2025
Saya yang menyatakan



Rizky Sahara Harahap
NIM.2120500237

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bahwa ini:

Nama : Rizky Sahara Harahap
NIM : 2120500237
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Seni Tari Siswa Kelas III MIN 2 Padangsidempuan Melalui Metode Drill”**. Dengan hak bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 23 September 2025
Yang menyatakan



RIZKY SAHARA HARAHAP
NIM.2120500237

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Sahara Harahap
NIM : 2120500237
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Bintungan Bejangkar, Kec. Batahan, Kab.Mandailing Natal, Prov.
Sumatra Utara, Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 02 Oktober 2025

Pembuat Pernyataan



Rizky Sahara Harahap
NIM. 2120500237



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rizky Sahara Harahap
NIM : 2120500237
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keterampilan Seni Tari Siswa Kelas III
MIN 2 Padangsidimpuan Melalui Metode *Drill*.

Ketua

Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011

Anggota

Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001

Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011

Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
NIP. 19890319 202321 2 032

Sakinah Siregar, M.Pd.
NIP. 19930105 202012 2 010

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang F Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : Selasa, 11 November 2025
Pukul : 10.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/81,5 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3.63
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keterampilan Seni Tari Siswa Kelas III MIN 2
Padangsidempuan Melalui Metode *Drill*

Nama : Rizky Sahara Harahap
NIM : 2120500237
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidempuan, 02 Oktober 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Leva Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Rizky Sahara Harahap
NIM : 2120500237
Judul : Upaya Meningkatkan Keterampilan Seni Tari Siswa Kelas III
Min 2 Padangsidempuan Melalui Metode *Drill*

Pembelajaran seni tari di kelas III MIN 2 Padangsidempuan masih bersifat teoritis dan kurang diimbangi dengan praktik yang memadai. Hal ini menyebabkan siswa saat pementasan kurang lihai, gerakannya kaku, serta kurang kompak dalam kelompok, yang sebagian disebabkan oleh minimnya metode pembelajaran efektif dari guru. Oleh karena itu, penerapan metode *drill* diharapkan dapat mengoptimalkan keterampilan seni tari siswa serta membangun kepercayaan diri mereka dalam setiap gerakan yang dipelajari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Keterampilan Seni Tari Siswa Kelas III MIN 2 Padangsidempuan melalui Metode *Drill*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 18 siswa kelas III dengan fokus latihan berulang-ulang hingga terampil. Aspek yang diamati meliputi gerakan dasar tari yang tepat, keluwesan tubuh saat menari, penyesuaian gerakan dengan perubahan irama dan tempo, ekspresi wajah sesuai tema, serta kekompakan dalam menari kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan metode *drill* yang diterapkan secara bertahap dan konsisten dapat meningkatkan keterampilan seni tari siswa secara signifikan hal ini terlihat pada siklus I pertemuan I, persentase keterampilan 38,89%, pada siklus I pertemuan kedua menjadi 50%. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan pertama, siswa yang terampil mencapai 55,56%, dan pada siklus II pertemuan kedua meningkat tajam hingga 77,78%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* secara signifikan meningkatkan keterampilan seni tari siswa, terlihat dari gerakan yang lebih tepat, keluwesan tubuh, ekspresi wajah yang sesuai, penyesuaian tempo, dan kekompakan kelompok. Selain itu, siswa menjadi lebih semangat, antusias, dan aktif mengikuti pelatihan. Dengan demikian, metode *drill* terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas keterampilan seni tari di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Kata Kunci: Metode *Drill*, Keterampilan Seni Tari, Gerakan Tari, Keluwesan Tubuh

ABSTRAK

Name : Rizky Sahara Harahap

NIM : 2120500237

Title : Efforts to Improve the Dance Skills of Grade III Students at MIN 2 Padangsidimpuan Through the Drill Method

The learning of dance in Grade III at MIN 2 Padangsidimpuan is still predominantly theoretical and lacks sufficient practical application. This condition results in students being less skillful during performances, exhibiting stiff movements, and lacking group coordination factors largely caused by the absence of effective teaching methods from the teacher. Therefore, the implementation of the drill method is expected to optimize students' dance skills and build their confidence in every movement learned. The purpose of this study is to improve the dance skills of Grade III students at MIN 2 Padangsidimpuan through the drill method. This research employs Classroom Action Research (CAR) using Kurt Lewin's model, which consists of four stages: planning, acting, observing, and reflecting. The research subjects include 18 Grade III students, with a focus on repeated practice until mastery is achieved. The observed aspects include the accuracy of basic dance movements, body flexibility, adjustment of movements to changes in rhythm and tempo, facial expressions corresponding to the theme, and group coordination. The results of this study show that the drill method, when applied gradually and consistently, significantly improves students' dance skills. This improvement can be seen in the first cycle, first meeting, with a skill percentage of 38.89%, which increased to 50% in the second meeting. In the second cycle, the first meeting showed 55.56%, and in the second meeting, it rose sharply to 77.78%. The findings indicate that the implementation of the drill method significantly enhances students' dance abilities, as reflected in more precise movements, greater body flexibility, appropriate facial expressions, tempo adaptation, and group synchronization. Moreover, students became more enthusiastic, motivated, and active during practice sessions. Thus, the drill method has proven to be an effective instructional strategy for improving the quality of dance skills at the elementary school level.

Keywords: Drill Method, Dance Skills, Dance Movements, Body Flexibility

ملخص البحث

الاسم : رزقي ساهارا هراهاب
رقم التسجيل : ٧٣٢٠٠٥٠٢١٢
العنوان : الجهود المبذولة لتحسين مهارات فنون الرقص لدى طلاب الصف الثالث في مدرسة من ٢ بادانغسيديمبوان من خلال التدريبات المتكررة

إنّ عملية تعليم الرقص في الصف الثالث بمدرسة "مين ٢ بادانغسيديمبوان" ما زالت تقتصرُ على الجانب النظري، ولم تُدعّم بالتطبيق العملي الكافي، ممّا أدّى إلى ضعف أداء التلاميذ أثناء العروض، حيثُ بدت حركاتهم جامدة وغير منسجمة داخل المجموعة، ويُعزى ذلك جزئياً إلى قلة استخدام المعلمين لأساليب التدريس الفعّالة. لذلك، يُتوقّع أن يُسهم تطبيق طريقة التدريب المتكرّر في تحسين مهارات الرقص لدى التلاميذ وتعزيز ثقتهم بأنفسهم في كلّ حركة يتعلّمونها. يهدف هذا البحث إلى تحسين مهارة الرقص لدى طلاب الصف الثالث بمدرسة "مين ٢ بادانغسيديمبوان" من خلال طريقة التدريب المتكرّر. استخدم الباحثُ منهج البحث الإجماليّ الصفّي وفق نموذج "كورت لوين" الذي يتكوّن من أربع مراحل: التخطيط، والتنفيذ، والملاحظة، والتأمّل. وقد شمل البحث ثمانية عشر (١٨) طالباً من الصف الثالث، وركّز على التدريب المتكرّر حتى الإتقان. شملت الجوانب التي تمت ملاحظتها: دقّة الحركات الأساسية في الرقص، مرونة الجسم أثناء الأداء، التوافق بين الحركة والإيقاع وتغيّر السرعة، تعبير الوجه بما يتناسب مع موضوع الرقص، والانسجام ضمن المجموعة. وأظهرت نتائج البحث أنّ تطبيق طريقة التدريب المتكرّر بشكلٍ تدريجيّ ومنظمٍ قد أسهم في رفع مستوى مهارة الرقص لدى التلاميذ بشكلٍ ملحوظ، حيثُ بلغت النسبة في الدورة الأولى اللقاء الأول (٣٨,٨٩٪)، وفي اللقاء الثاني (٥٠٪)، ثم ارتفعت في الدورة الثانية اللقاء الأول إلى (٥٥,٥٦٪)، وفي اللقاء الثاني بلغت (٧٧,٧٨٪). وتُشير النتائج إلى أنّ تطبيق طريقة التدريب المتكرّر ساعد في تحسين دقّة الحركات، ومرونة الجسم، وتعبير الوجه، وتوافق الإيقاع، وتكامل العمل الجماعي. كما أصبح التلاميذ أكثر حماساً ونشاطاً ومشاركة في التدريب، ممّا يدلّ على فاعليّة هذه الطريقة بوصفها إستراتيجية تعليميّة فعّالة في رفع جودة تعليم الرقص في المرحلة الابتدائيّة.

الكلمات المفتاحية: طريقة التدريب المتكررة، مهارات فنون الرقص، حركات الرقص، مرونة الجسم

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, skripsi yang berjudul: “ **Upaya Meningkatkan Keterampilan Seni Tari Siswa Kelas III MIN 2 Padangsidempuan Melalui Metode Drill**” disusun untuk melengkapi Sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Sakinah Siregar, M.Pd. selaku dosen pembimbing II, yang sangat sabar dan tekun memberikan arahan, waktu, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan

Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, dan Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd., M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni DAN Kerjasama.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd. selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Bapak Ibu Dosen serta Staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
6. Ibu Afrita Warni, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah MIN 2 Padangsidempuan, dan Seluruh tenaga pendidik yang berada di MIN 2 Padangsidempuan yang telah memberi izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di MIN 2 Padangsidempuan.
7. Superhero dan panutanku, Ayahanda tercinta Amansyah Harahap terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan peneliti, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik peneliti, memotivasi, memberikan dukungan dan semangat serta selalu mengajarkan kebaikan dalam hidup peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan panjang umur karena ayah harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup peneliti.
8. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Hasnadewi Siregar yang selalu menjadi penyemangat peneliti dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. beliau

juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau selalu memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi yang luar biasa. Terimakasih selalu berjuang untuk peneliti, Terimakasih untuk doa-doa yang selalu diberikan untuk peneliti berkat doa serta dukungannya sehingga peneliti bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan panjang umur karena ibu harus selalu ada di setiap perjuangan dan pencapaian peneliti.

9. Saudara-saudara peneliti yaitu kakak tercinta saya Eli Kusuma Harahap, S.E yang selalu menjadi garda terdepan untuk adik-adikmu, termasuk penulis. Kasih sayang dan dukunganmu sangat berarti dalam perjalanan ini. Dan kepada adik saya Cahaya Rahmadani Harahap, Aima Pratika Harahap, Cindy Salwa Humairoh Harahap, Terimakasih telah menjadi sumber kebahagiaan dan semangat di setiap langkah peneliti. Teruslah berjuang dan jadilah pribadi yang selalu membawa kebanggaan bagi keluarga.
10. Kemudian kepada ibu peneliti Nur Intan Harahap Terimakasih atas doa dan dukungannya sehingga penulis bisa di tahap ini.
11. Para rekan seperjuangan di angkatan 2021 UIN SYAHADA Padangsidimpuan. Khususnya para sahabat peneliti Hasna Tamara Hasibuan, Irasukma Susilawati, dan Nikma Rahmadani Tanjung yang selalu memberikan motivasi dukungan.
12. Sahabat-sahabat kuliah peneliti Husnil Khotimah Pandiangan dan Chintya Aprilia Azhari Batubara terima kasih sudah mau menjadi pendengar yang baik atas keluhan, cerita random yang selalu peneliti ceritakan, yang selalu memberikan motivasi dukungan dan memberikan nasehat kepada peneliti.
13. Terakhir, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri Rizky Sahara Harahap, terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Mungkin peneliti belum sehebat orang lain tapi peneliti bangga kepada diri sendiri karena tetap mau

berusaha. Mungkin gak banyak yang tau seberapa besar usaha peneliti untuk bertahan, banyak hal yang ingin membuat peneliti menyerah karena itu peneliti ingin sedikit memberikan apresiasi untuk diri sendiri. Terimakasih karena tetap memilih untuk melanjutkan, walau seringkali tidak tau pasti kemana arah ini akan membawa. Terimakasih telah menjadi teman paling setia bagi diri sendiri, hadir dalam sunyi, dalam lelah, dalam diam yang penuh tanya. Terimakasih karna sudah mempercayai proses, Terimakasih karena tetap jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah, karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan keinginan untuk tetap bergerak meski takut masi melekat erat, Terimakasih sudah berusaha menjadikan saya versi terbaik dari diri saya sendiri, peneliti bangga untuk setiap langkah kecil peneliti, dan paling penting terimakasih karena sudah berani memilih, memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Dengan memohon Rahmat dan Ridho Allah SWT seluruh pihak yang telah disebutkan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila tesis ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, 02 September 2025
Peneliti

Rizky Sahara Harahap

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Batasan Istilah.....	9
E. Perumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	11
H. Indikator Tindakan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Landasan teori.....	12
1. Seni Budaya	12
2. Seni Tari.....	17
3. Metode <i>Drill</i>	28
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Hipotesis Tindakan	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	41
C. Latar dan Subjek Penelitian	42
D. Instrumen Pengumpulan Data	43
E. Langkah-langkah prosedur penelitian	46
F. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	56
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	56
1. Kondisi Awal	56
2. Pelaksanaan Siklus I.....	60

3. Pelaksanaan Siklus II	71
B. Pembahasan Hasil Penelitian	84
C. Keterbatasan Penelitian.....	91
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Impikasi	82
C. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Keterampilan Seni Tari	22
Tabel III.1 Waktu Penelitian	37
Tabel III.2 Tes Keterampilan Seni Tari Melalui Metode Drill	41
Tabel IV.1 Hasil Tes Prasiklus Sebelum Dilaksanakan Metode drill	56
Tabel III.3 Rubrik Penilaian Tes Keterampilan Seni Tari Melalui Metode Drill.....	32
Tabel IV.2 Hasil Penilaian Keterampilan Seni Tari Melalui Metode Drill Siklus I pertemuan I	62
Tabel IV.3 Hasil Penilaian Keterampilan Seni Tari Melalui Metode Drill Siklus I Pertemuan ke II	67
Tabel IV.4 Hasil Penilaian Keterampilan Seni Tari Melalui Metode Drill Siklus II Pertemuan ke I	73
Tabel IV.5 Hasil Penilaian Keterampilan Seni Tari Melalui Metode Drill	79
Tabel IV.6 Hasil Peningkatan siklus I da II.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar III. 1. Model Kurt Lewin dengan 2 Siklus	42
Gambar IV.1 Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar	85
Gambar IV.2 Diagram Batang Hasil Obervasi Keterampilan Seni	
Tari Siswa Kelas III Min 2 Padangsidimpuan	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karena keterampilan tersebut penting bagi pengembangan seluruh kemampuan siswa, termasuk keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik, keterampilan merupakan komponen penting dalam pendidikan. Kemampuan menerapkan pengetahuan pada skenario dunia nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sama pentingnya dengan penguasaan teori dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pencapaian tujuan pendidikan yang komprehensif membutuhkan peningkatan tingkat kemampuan siswa.

Namun, pada era saat ini, keterampilan siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, terutama dalam aspek psikomotorik seperti seni tari. Banyak siswa yang belum mampu menampilkan gerakan tari secara tepat, kurang percaya diri saat menari di depan umum, serta belum memahami makna gerakan dan irama dalam sebuah tarian. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong peningkatan keterampilan siswa secara lebih efektif dan menyenangkan.¹

Keterampilan yang baik memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan terlibat secara langsung dalam proses belajar. Untuk itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Pemilihan metode yang sesuai serta

¹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm. 75.

penciptaan suasana belajar yang menarik merupakan langkah strategis dalam menumbuhkan motivasi dan minat belajar. Ketika peserta didik memiliki keterampilan yang baik, mereka akan lebih percaya diri dan mampu beradaptasi dalam berbagai situasi.²

Seni pada hakikatnya merupakan manifestasi ekspresi kreatif yang diwujudkan melalui berbagai media, tidak terbatas pada seni rupa, seni pertunjukan, seni sastra, dan seni musik.³ Esensi dari seni terletak pada kemampuannya untuk menyampaikan ide, emosi, dan pengalaman melalui simbol, metafora, dan representasi estetik. Dalam konteks sosiokultural, fungsi seni sebagai wahana untuk mendalami proses yang melibatkan pemahaman, penilaian, dan penghayatan terhadap keyakinan, dan tradisi suatu masyarakat terhadap karya seni.⁴

Seni tari merupakan pembelajaran yang berbasis pada psikomotorik dengan memperhatikan keindahan sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungannya. ranah psikomotorik meliputi gerakan dan koordinasi jasmani keterampilan motorik, dan kemampuan fisik.⁵ Seni tari pada jenjang ini lebih banyak pengenalan dengan unsur utama tari. Siswa juga diajak untuk mencoba semua unsur utama gerak tari dan merangkai menjadi susunan gerak yang baru sesuai dengan pilihan dan kreativitasnya. Siswa didorong untuk mengamati, bergerak, berkreaitivitas, merangkai dan menghasilkan

² Wahjosumidjo, *Profesi Kependidikan: Studi tentang Guru sebagai Tenaga Profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 17.

³ Sudarmaji, *Apresiasi Seni* (Jakarta: PT. Gramedia, 2018), hlm. 5

⁴ Restian, Arina. *Pembelajaran Seni Tari di Indonesia dan Mancanegara*. Malang: UMMPress, 2017.

⁵ Iswadi, *Teori Belajar*, (Bekasi: In Media, 2017), hlm. 64.

produk sesuai dengan etika/norma yang ditunjukkan saat melakukan proses kreatifnya.⁶

Seni tari adalah bentuk seni pertunjukan yang melibatkan gerakan tubuh manusia yang diatur secara koreografi untuk menyampaikan ekspresi, cerita, perasaan, atau pesan tertentu kepada penonton. Ini adalah salah satu bentuk seni pertunjukan yang tertua dan telah ada di banyak budaya di seluruh dunia. Seni tari menggabungkan elemen-elemen seperti gerakan tubuh, ekspresi wajah, musik, kostum, dan pencahayaan untuk menciptakan pengalaman estetika yang unik.⁷

Dalam sebuah seni tari terdapat berbagai unsur penting dalam seni tari seperti; gerakan tubuh, ekspresi, musik, kostum dan properti, pencahayaan, dan koreografi. Hal ini selaras dengan pendapat Suyanti bahwa pendidikan seni budaya termasuk seni tari memiliki peran penting dalam mengembangkan berbagai aspek kehidupan siswa, seperti daya cipta, rasa estetis, kepekaan, kesadaran sosial, dan etika.⁸

Pembelajaran seni tari di sekolah dasar mempunyai peranan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswa. Hal ini sesuai dengan artikel penelitian oleh Sandi yang menyatakan bahwa seni tari dalam lingkup ruang pendidikan sangat penting halnya dengan menjaga serta melestarikan kesenian budaya daerah, pendidikan dan pembelajaran seni

⁶ Dinny Devi Triana, Winda Kharisma Hindri Wijaya, Buku Panduan Guru Seni Tari untuk SD Kelas I (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 4.

⁷ Sesaria Prima Yudhaningtyas, Hartini, dan Sofia Nur Afifah, Pengantar Seni Tari dan Gerak Dasar (Tari Anak SD, TK, dan PAUD) (Madiun: UNIPMA Press, 2022), hlm. 1.

⁸ Suyanto, *Pengembangan Pendidikan Seni Budaya di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: UNY Press, 2021), hlm. 42.

tradisional di lingkungan sekolah dasar merupakan wadah guna mempertahankan dan identitas budaya bangsa. Sekolah dasar merupakan salah satu tempat yang tepat untuk memperkenalkan dan mengembangkan seni tari.⁹

Seni tari telah berkembang menjadi beragam bentuk, tari tradisional yang telah ada selama berabad-abad, tari kontemporer yang eksperimental, serta berbagai jenis tari etnik atau daerah yang merayakan budaya dan warisan tertentu. Selain itu, seni tari dapat menjadi bentuk ekspresi pribadi atau kelompok yang menggabungkan berbagai gaya, ide, dan konsep artistik. Seni tari memiliki daya tarik unik dalam kemampuannya untuk menggabungkan ekspresi fisik, emosi, dan musik dalam satu pertunjukan yang memikat dan bermakna. Menurut Sumandiyo seni tari tidak hanya sebagai bentuk seni yang indah, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang kuat yang memungkinkan manusia untuk mengungkapkan perasaan, cerita, dan pengalaman hidup. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, pendidikan seni tari telah menghadapi tantangan dalam memenuhi tuntutan dunia modern yang semakin kompleks. Maka dari itu diperlukan pembelajaran seni tari untuk menyalurkannya kepada anak-anak sekolah dasar.¹⁰

Pembelajaran seni tari di sekolah dasar merupakan sebuah proses pendidikan Anak ketika sudah memasuki SD yaitu saat usia 6-7 tahun perkembangan psikomotoriknya baik motorik kasar maupun motorik halus

⁹ Toto Sugiarto dkk., *Ensiklopedi Seni Tari Nusantara: D.K.I. Jakarta hingga Jawa Timur* (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2021), hlm. 35.

¹⁰ Sumandiyo Hadi, *Seni dalam Konteks Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 88.

sudah berkembang mantap dengan frekuensi yang semakin besar.¹¹ Oleh karena itu anak lebih aktif dan dinamis dalam bergerak, karakter gerak seperti ini, menandakan bahwa anak sudah mampu untuk menarik tarikan dengan gerakan yang sederhana dan dinamis.¹²

Kegiatan seni dalam dunia pendidikan diharapkan mampu membentuk kepribadian dan karakter daripada siswa. Peran pendidikan seni sebagai bagian dari komponen kurikulum di sekolah, selalu mengalami perubahan konsepsi seiring dengan perubahan yang terjadi di institusi sekolah.¹³ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Iriani seni tari menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang bertujuan untuk memungkinkan siswa memperoleh pembelajaran seni serta untuk mengembangkan kondisi fisik dan mental siswa secara maksimal. Kurikulum seni tari tidak menuntut siswa untuk menjadi terkenal atau menjadi penari profesional walaupun juga ada beberapa siswa yang berbakat di bidang ini.¹⁴

Melalui seni tari, siswa dapat lebih bangga dalam menghargai, mengenal, serta menjaga budaya sebagai jati diri bangsanya. Selain itu, bentuk konsep pendidikan seni tari salah satu yang paling sesuai dengan

¹¹ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung: Darussalam Press, 2016), hlm. 4.

¹² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 80.

¹³ Melvin Rader, *A Modern Book of Esthetics: An Anthology* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1973), hlm. 12.

¹⁴ Nasihudin dan Hariyadin, "Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran", *jurnal Pendidikan Indonesia*, 2 (4), (2021), hlm.136.

perkembangan karakter kebudayaan yang bersifat non material dan bersifat abstrak bagi jiwa dan kepribadian manusia.¹⁵

Dalam pelajaran seni budaya, tidak dipelajari secara terpisah akan tetapi diintegrasikan dalam seni. Oleh karena itu pelajaran seni budaya adalah pelajaran yang berbasis budaya. Dalam pelaksanaannya, pelajaran seni budaya terdiri atas beberapa cabang yang terangkum dalam kurikulum pendidikan seni budaya terdiri atas beberapa cabang yang terangkum dalam kurikulum pendidikan seni budaya yaitu seni rupa, seni musik, dan seni teater.¹⁶

Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu siswa dalam proses pembelajaran seni tari, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung agar siswa merasa nyaman untuk mengekspresikan diri, memotivasi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dalam seni tari, memberikan pujian dan dorongan kepada siswa agar mereka merasa percaya diri untuk tampil, mengajarkan teknik-teknik dasar tari, seperti gerakan tubuh, ritme, dan ekspresi dan memberikan contoh gerakan tari yang benar dan jelas.¹⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas III MIN 2 Padangsidempuan Pembelajaran seni tari masih bersifat teoritis tanpa

¹⁵ Ariana restian, *Pembelajaran Seni Tari Di Indonesia Dan Mancanegara*, (Jakarta: UMMpress, 2023) hlm, 3.

¹⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Seni Budaya: Buku Siswa untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII Semester 1*, edisi revisi (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm, 3.

¹⁷ Siti Hawa, *Peranan Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Tari (Tari Bedana) di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Mandau T.A 2019/2020*, Skripsi, Universitas Islam Riau, 2020, hlm, 5.

diimbangi dengan kegiatan praktik.¹⁸ Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Elliwasnida, S.Pd. sebagai wali kelas III mengatakan “belajar mengajar seni budaya terutama pada seni tari, belum menggunakan media maupun metode khusus, biasanya pada saat mengajar hanya menggunakan buku pelajaran dan dengan sistem belajar yang monoton”.¹⁹ Pada wawancara tersebut peneliti menduga kurangnya keterampilan siswa dalam pembelajaran seni tari karna kurangnya metode yang digunakan oleh guru, kemudian pada saat acara perpisahan PLP yang diadakan di MIN 2 Padangsidempuan, peneliti melihat, siswa yang melakukan pementasan seni tari kurang lihai, kaku dan tidak adanya kekompakan dalam kelompok tari tersebut.²⁰ padahal dalam tahap ini kemampuan siswa dalam belajar seni tari berada pada tahap pengembangan dan juga memiliki antusias yang cukup bagus, sehigga sangat disayangkan jika tidak dilakukan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran seni tari.

Untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada pembelajaran seni tari di MIN 2 Padangsidempuan, salah satu metode yang ingin diterapkan adalah metode *Drill*. *Drill* adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang atau latihan secara terus menerus untuk membentuk keterampilan agar menjadi mahir. Oleh karena itu, penerapan metode *drill* diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan seni tari siswa dan membangun kepercayaan diri mereka dalam setiap gerakan yang dipelajari.

¹⁸ Obeservasi pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 09:30 di MIN 2 Padangsidempuan.

¹⁹ Elliwasnida, S.Pd., wali kelas III, MIN 2 Padangsidempuan, tanggal 20 Maret 2025.

²⁰ Observasi di Min 2 Padangsidempuan pada tanggal 22 Februari 2025.

Berdasarkan ulasan diatas maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Seni Tari Siswa Kelas III MIN 2 Padangsidempuan Melalui Metode *Drill*”**

B. Identifikasi masalah.

Berdasarkan masalah yang disebutkan dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran seni tari yang digunakan masih monoton dan kurang bervariasi.
2. Kurangnya kegiatan praktek secara langsung yang menyebabkan keterampilan seni tari siswa menjadi kurang berkembang.
3. Pendidik belum menerapkan metode pembelajaran yang kreatif saat proses pembelajaran di dalam kelas.
4. Kurangnya keterampilan seni tari dalam pembelajaran seni budaya di MIN 2 Padangsidempuan.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan untuk menghindari perluasan cakupan peneliti MIN 2 Padangsidempuan, sehingga peneliti membatasi permasalahan tentang penerapan metode *Drill* dapat meningkatkan keterampilan seni tari siswa kelas III MIN 2 Padangsidempuan

D. Batasan Istilah

Peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian "Upaya Meningkatkan Keterampilan Seni Tari di MIN 2 Padangsidimpuan melalui Metode *Drill*." Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Metode *Drill* adalah suatu teknik pembelajaran yang menekankan pada latihan berulang-ulang untuk menguasai keterampilan atau materi tertentu. Dalam metode ini, siswa diberikan latihan secara intensif dan terstruktur guna memperkuat penguasaan keterampilan atau pengetahuan yang diajarkan. Latihan yang dilakukan secara terus-menerus bertujuan untuk meningkatkan ketepatan, kecepatan, serta ketangkasan dalam melaksanakan tugas atau gerakan, sehingga kemampuan siswa dapat berkembang dengan lebih baik. Metode *drill* sering digunakan untuk mengasah keterampilan motorik maupun kognitif melalui pengulangan yang terorganisir.
2. Seni budaya merupakan suatu karya yang dibuat atau diciptakan dengan kecakapan yang luar biasa sehingga merupakan sesuatu yang elok atau indah. Kebutuhan akan seni budaya merupakan kebutuhan manusia yang lebih tinggi diantara urutan kebutuhan lainnya
3. Seni tari adalah salah satu bentuk ekspresi artistik yang mengungkapkan perasaan, cerita, atau ide melalui gerakan tubuh yang teratur dan terstruktur, seringkali diiringi dengan musik atau irama tertentu. Seni

tari memadukan elemen-elemen seperti teknik gerakan, pengendalian tubuh, ritme, serta ekspresi wajah untuk menyampaikan makna atau pesan. Seni tari dapat berupa tarian tradisional, modern, atau bahkan kontemporer, yang berkembang dalam berbagai budaya dan memiliki tujuan estetika, sosial, atau ritual. Selain sebagai seni, tari juga dapat menjadi media untuk pendidikan, hiburan, dan pembentukan karakter. Salah satu contoh karya tari yang menggabungkan unsur tradisional dan modern secara harmonis adalah *Wonderland Indonesia 2*, sebuah pertunjukan kolaboratif yang menampilkan kekayaan budaya nusantara dalam bentuk gerak tari, musik, dan visual. Tarian-tarian dalam *Wonderland Indonesia 2* tidak hanya memperlihatkan keindahan gerak dan kostum dari berbagai daerah di Indonesia, tetapi juga menyampaikan pesan cinta tanah air serta pentingnya pelestarian budaya dalam konteks modern.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah metode *Drill* dapat meningkatkan keterampilan seni tari siswa kelas III MIN 2 Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Keterampilan Seni Tari Siswa Kelas III MIN 2 Padangsidempuan melalui Metode *Drill*.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Manfaat bagi siswa, yaitu dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan metode *drill*.
2. Manfaat bagi guru, yaitu dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya dan mendorong guru agar semakin berkembang secara profesional.
3. Manfaat bagi sekolah, yaitu dapat memberikan hal yang berguna dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
4. Bagi Peneliti yaitu penelitian ini menjadi sarana untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan dalam mencapai gelar S1 sebagai bekal profesionalnya kelak.

H. Indikator Keberhasilan

Kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) pada hakikatnya dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan penelitian tercapai atau tidak, maka indikator 1, 2, 3, 4, dan 5 adalah menjelaskan keberhasilan dari penelitian ini yaitu penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa telah mencapai standar nilai kelas pada mata pelajaran SBdP yaitu dengan standar ketuntasan nilai 65 pada setiap siswa (individual) dengan perolehan siswa minimal 75% dari seluruh jumlah siswa dalam satu kelas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Seni Budaya

a. Pengertian Seni Budaya

Pada awalnya, seni merupakan hasil dari proses kreatif manusia, sehingga sering dianggap sejalan dengan ilmu pengetahuan. Saat ini, seni dapat dipahami sebagai ekspresi dari kreativitas manusia. Seni juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diciptakan manusia dan mengandung unsur keindahan. Wawasan seni mencakup sikap, pendekatan, pemahaman, dan penghayatan seseorang terhadap kesenian dan karya seni. Wawasan ini diperlukan sebagai dasar atau tolok ukur dalam membahas kesenian, karena melalui wawasan seni, seseorang dapat menilai dan mengapresiasi karya seni dengan tepat. Perbedaan wawasan seni akan memengaruhi sikap dan pandangan individu dalam menghadapi kesenian secara umum maupun pendidikan kesenian secara khusus.¹

Seni merupakan suatu karya yang dibuat atau diciptakan dengan kecakapan yang luar biasa sehingga merupakan sesuatu yang elok atau indah. Kebutuhan akan seni budaya merupakan

¹ Satriawati, *Seni Tari* (Makassar: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat PKBM Rumahbuku Carabaca, 2018), hlm. 1.

kebutuhan manusia yang lebih tinggi diantara urutan kebutuhan lainnya. Seni budaya berkaitan langsung dengan kesejahteraan, keindahan, kebijaksanaan, ketentraman, dan pada puncaknya merupakan proses evolusi manusia untuk makin dekat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, seni budaya akan berkembang apabila masyarakat makmur dan sejahtera.²

Berikut ini pengertian seni budaya menurut para ahli :

1) Harry Sulastianto

Seni budaya merupakan suatu keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi pandangan akan benda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah sehingga menciptakan peradaban yang lebih maju.³

2) M. Thoyibi

Seni budaya merupakan penjelmaan rasa seni yang sudah membudaya, yang termasuk dalam aspek kebudayaan, sudah dapat dirasakan oleh orang banyak dalam rentang perjalanan sejarah peradaban manusia.

² Susanto, *Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 12-13.

³ Harry Sulastianto, *Seni Budaya dan Estetika, Jurnal Pendidikan Seni*, vol. 4, no. 1 (2021): 12-14.

3) Ida Bagus Putu Perwita

Seni budaya merupakan penunjang sarana upacara adat

4) Sartono Kartodirdjo

Seni budaya merupakan sistem yang koheren karena seni budaya dapat menjalankan komunikasi efektif, antara lain dengan melalui satu bagian saja dapat menunjukkan keseluruhannya.

Mata pelajaran Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang mempelajari karya seni yang bersifat estetis, artistik, dan kreatif, yang berlandaskan pada norma, nilai, perilaku, serta produk budaya bangsa melalui berbagai aktivitas berkesenian. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami seni dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan aspek sosial, sehingga siswa dapat berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik di tingkat lokal, nasional, regional, maupun global. Pembelajaran seni pada tingkat pendidikan dasar dan menengah diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran akan seni dan keindahan, baik melalui konsep, apresiasi, kreasi, maupun penyajian, serta untuk mencapai tujuan psikologis edukatif yang mendukung pengembangan kepribadian siswa secara positif.⁴

⁴ Eko Purnomo, Deden Haerudin, Buyung Rohmanto, Julius Juih, *Seni Budaya: Buku Guru* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 1.

b. Aspek-Aspek Mata Pelajaran Seni Budaya

Seni merupakan salah satu aspek yang penting dalam membentuk karakter anak. Pendidikan seni dapat menjadi landasan dalam membentuk jiwa dan kepribadian yang berakhlak mulia (akhlakul karimah). Oleh karena itu, keberadaan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di sekolah sangatlah penting.⁵ Adapun aspek-aspek dalam mata pelajaran SBdP antara lain:

- 1) Seni Rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan nilai dalam menciptakan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, arca, cetak-mencetak, dan sebagainya.
- 2) Seni Musik, mencakup keahlian dalam menguasai olah vokal, memainkan alat musik, serta apresiasi terhadap gerak tari.
- 3) Seni Tari, mencakup keterampilan gerak yang bersumber dari olah tubuh, baik dengan maupun tanpa rangsangan bunyi, serta apresiasi terhadap gerak tari.
- 4) Seni Drama, mencakup keterampilan pementasan yang memadukan seni musik, seni tari, dan peran.
- 5) Keterampilan, mencakup seluruh aspek kecakapan hidup (*life skills*), yang meliputi keterampilan personal, sosial, vokasional, serta akademik.

⁵ Widaningsih, *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Menumbuhkan Kecerdasan Moral Secara Kompetitif*, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 5, no. 2 (2020): 45-58,

c. Tujuan Mata Pelajaran Seni Budaya

Tujuan mata pelajaran SBdP adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami atau menguasai seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta peranannya dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik di tingkat lokal, nasional, regional, maupun global. Ilmu pengetahuan seni di tingkat sekolah dasar dan menengah memiliki tujuan psikologis-edukatif untuk mengembangkan dan meningkatkan kepribadian siswa secara positif. Pembelajaran Seni Budaya di sekolah tidak hanya menitikberatkan pada sikap dan perilaku kreatif, etis, serta estetis, tetapi juga bertujuan untuk membentuk siswa menjadi pelaku seni atau seniman. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sangat penting untuk mengembangkan jasmani dan rohani siswa, mempersiapkan mereka agar memiliki nilai estetis, serta memahami dan menguasai perkembangan seni budaya nasional.⁶

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) juga berperan dalam membentuk pribadi peserta didik yang harmonis, dengan memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak untuk mencapai multi-kecerdasan, yang mencakup kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual, musikal, linguistik, logika-

⁶ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019), 88.

matematis, naturalis, serta kecerdasan spiritual, moral, dan emosional.

2. Seni Tari

a. Pengertian Seni Tari

Tari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran. Bunyi-bunyian yang disebut musik pengiring tari mengatur gerakan penari dan memperkuat maksud yang ingin disampaikan.

Gerakan tari berbeda dari gerakan sehari-hari seperti berlari, berjalan, atau bersenam. Gerak di dalam tari bukanlah gerak yang realistis, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif dan estetis.

Sebuah tarian sebenarnya merupakan perpaduan dari beberapa buah unsur, yaitu wiraga (raga), Wirama (irama), dan Wirasa (rasa). Ketiga unsur ini melebur menjadi bentuk tarian yang harmonis. Unsur utama dalam tari adalah gerak. Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia. Unsur-unsur anggota badan tersebut didalam membentuk gerak tari dapat berdiri sendiri, bergabung ataupun bersambungan.

Menurut jenisnya, tari digolongkan menjadi tari rakyat, tari klasik, dan tari kreasi baru. Dansa adalah tari asal kebudayaan Barat

yang dilakukan pasangan pria-wanita dengan berpegangan tangan atau berpelukan sambil diiringi musik.⁷

b. Jenis-Jenis Seni Tari

Jenis tari dibedakan menjadi :

- 1) Tari Tunggal (Solo), Tari tunggal adalah tari yang diperagakan oleh seorang penari, baik laki-laki maupun perempuan. Contohnya tari Golek (Jawa Tengah).
- 2) Tari Berpasangan (*duet/pas de deux*), Tari berpasangan adalah tari yang diperagakan oleh dua orang secara berpasangan. Contohnya Tari Topeng (Jawa Barat).
- 3) Tari Kelompok (*Group Choreography*),

Sedangkan Seni tari yang ada di Indonesia dapat dibagi menjadi beberapa kelompok :

1) Tari Tradisional

Tari tradisional merupakan sebuah bentuk tarian yang sudah lama ada. Tarian ini diwariskan secara turun temurun. Sebuah tarian tradisional biasanya mengandung nilai filosofis, simbolis dan religius. Semua aturan ragam gerak tari tradisional, formasi, busana, dan riasnya hingga kini tidak banyak berubah

⁷ Soedarsono, *Pengantar Apresiasi Seni Tari*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2023), hlm. 58.

2) Tari Tradisional Klasik

Tari tradisional klasik dikembangkan oleh para penari kalangan bangsawan istana. Aturan tarian biasanya baku atau tidak boleh diubah lagi. Gerakannya anggun dan busananya cenderung mewah. Fungsi : sebagai sarana upacara adat atau penyambutan tamu kehormatan. Contoh : Tari Topeng Kelana (Jawa Barat), Bedhaya Srimpi (Jawa Tengah), Sang Hyang (Bali), Pakarena dan pajaga (Sulawesi Selatan).⁸

3) Tari Tradisional Kerakyatan

Berkembang di kalangan rakyat biasa. Gerakannya cenderung mudah ditarikan bersama juga iringan musik. Busananya relatif sederhana. Sering ditarikan pada saat perayaan sebagai tari pergaulan. Contoh: Jaipongan (Jawa Barat), payung (Melayu), Lilin (Sumatera Barat).⁹

4) Tari Kreasi Baru

Merupakan tarian yang lepas dari standar tari yang baku. Dirancang menurut kreasi penata tari sesuai dengan situasi kondisi dengan tetap memelihara nilai artistiknya. Tari kreasi baik sebagai penampilan utama maupun sebagai tarian latar hingga kini terus berkembang dengan iringan musik yang bervariasi.¹⁰

⁸ I Made Bandem dan Sal Murgiyanto, *Teori dan Metodologi Seni Pertunjukan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2022)

⁹ Sudarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), hlm. 85.

¹⁰ Ariana restian, *Pembelajaran Seni Tari Di Indonesia Dan Mancanegara*, (Jakarta: UMMpress, 2023) hlm, 27

c. Teknik dasar seni tari

Konsep-konsep ragam gerak dasar tari, ada beberapa teknik dan prosedur dalam tari yaitu:

1) Teknik Gerak Kepala:

Teknik goyang kepala yaitu (1) Tolehan: Gerakan kepala menoleh ke kiri dan kanan, (2) Coklekan: Gerakan kepala menoleh ke samping dengan sedikit sentakan. (3) Pacak gulu: Gerakan kepala tegak dengan leher yang lentur. (4) Lenggut: Gerakan kepala mengangguk kecil.

2) Teknik Gerak Tangan:

Teknik gerakan tangan yaitu (1) ngithing: Gerakan ibu jari ditekuk ke dalam telapak tangan, jari lainnya berdiri. (2) Ngrayung: Gerakan jari-jari tangan membuka ke atas membentuk lengkungan. (3) Nyempurit: Gerakan ujung ibu jari dan jari tengah bertemu membentuk lingkaran. (4) Ngepel: Gerakan jari-jari tangan mengepal, dengan ibu jari di atas kepalan. (5) Mbaya mangap: Gerakan tangan membuka lebar seperti mulut menganga. (6) Mingkis: Gerakan tangan menekuk ke samping badan. (7) Udhar asta: Gerakan tangan membuka ke samping. (8) Seleh asta: Gerakan tangan turun ke bawah. (9) Seblak sampur: Gerakan tangan mengibaskan selendang.

3) Teknik Gerak Badan:

Teknik gerak badan yaitu: (1) Oklak: Gerakan badan meliuk ke kiri dan kanan. (2) Ower: Gerakan badan memutar. (3) Hoyog: Gerakan badan condong ke samping. (4) Gedheg: Gerakan badan bergetar. (5) Engkyek: Gerakan pinggul berayun ke samping. (6) Teknik Gerak Kaki: (7) Debeg: Gerakan kaki menghentakkan ujung telapak kaki. (8) Gejuk: Gerakan kaki menghentakkan tumit. (9) Trecet: Gerakan kaki berjalan cepat dengan langkah kecil. (10) Tanjak: Sikap dasar kaki membuka lebar.

4) Ekspresi Wajah

Teknik ekspresi wajah yaitu : (1) Ekspresi wajah adalah bagian penting dari tarian. Ekspresi yang tepat akan membantu menyampaikan emosi dan makna tarian.

5) Irama dan Tempo, Penari harus mampu mengikuti irama dan tempo musik dengan tepat.

6) Penguasaan Ruang, Penari harus mampu menggunakan ruang panggung dengan efektif

Sedangkan Seni tari yang ada di Indonesia dapat dibagi menjadi beberapa kelompok :

a) Tari Tradisional

Tari tradisional merupakan sebuah bentuk tarian yang sudah lama ada. Tarian ini diwariskan secara turun temurun. Sebuah tarian tradisional biasanya mengandung nilai

filosofis, simbolis dan relegius. Semua aturan ragam gerak tari tradisional, formasi, busana, dan riasnya hingga kini tidak banyak berubah

b) Tari Tradisional Klasik

Tari tradisional klasik dikembangkan oleh para penari kalangan bangsawan istana. Aturan tarian biasanya baku atau tidak boleh diubah lagi. Gerakannya anggun dan busananya cenderung mewah. Fungsi : sebagai sarana upacara adat atau penyambutan tamu kehormatan. Contoh : Tari Topeng Kelana (Jawa Barat), Bedhaya Srimpi (Jawa Tengah), Sang Hyang (Bali), Pakarena dan pajaga (Sulawesi Selatan).

c) Tari Tradisional Kerakyatan

Berkembang di kalangan rakyat biasa. Gerakannya cenderung mudah ditarikan bersama juga iringan musik. Busananya relatif sederhana. Sering ditarikan pada saat perayaan sebagai tari pergaulan. Contoh: Jaipongan (Jawa Barat), payung (Melayu), Lilin (Sumatera Barat).

d) Tari Kreasi Baru

Merupakan tarian yang lepas dari standar tari yang baku. Dirancang menurut kreasi penata tari sesuai dengan situasi kondisi dengan tetap memelihara nilai artistiknya. Tari kreasi baik sebagai penampilan utama maupun sebagai tarian latar

hingga kini terus berkembang dengan iringan musik yang bervariasi. .

d. Indikator Seni Tari

Dalam pembelajaran seni tari, indikator merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana keterampilan peserta didik dalam memahami dan mempraktikkan materi yang telah diajarkan. Indikator-indikator ini disusun secara sistematis agar dapat memudahkan guru dalam memantau perkembangan kemampuan siswa, baik dari aspek gerakan, ekspresi, hingga keterpaduan antara gerak dan irama. Selain itu, indikator juga berfungsi sebagai pedoman untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran seni tari dapat tercapai secara optimal. Berikut adalah beberapa indikator yang menjadi acuan dalam menilai keterampilan seni tari siswa:

Tabel II.1 Indikator Keterampilan Seni Tari

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator
1	Gerak Dasar	Siswa mampu mempraktikkan gerakan tari sesuai irama musik.
2	Keluwesannya dan Keseimbangan	Siswa mampu menjaga keseimbangan dalam setiap gerakan tari
3	Ketepatan Irama	Siswa mampu mengikuti perubahan irama dengan baik.
4	Ekspresi dan Penghayatan	Siswa mampu menampilkan ekspresi wajah yang sesuai dengan tema tari.
5	Kerjasama (untuk tari berkelompok)	Siswa mampu menari secara kompak dalam kelompok. ¹¹

¹¹ Sudarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), hlm. 85.

e. Manfaat seni tari bagi anak SD

Pendidikan seni tari di SD mempunyai fungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa, memberikan perkembangan estetik, dan membantu penyempurnaan kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan seni tari di SD tidak berupa latihan-latihan untuk menjadikan siswa SD menjadi penari yang terkenal. Walaupun ada di antara siswa SD yang memiliki bakat untuk menjadi penari yang baik, tetapi itu merupakan tujuan utama. Bakat itu dapat dibina sedini mungkin, untuk itu perlu dikaji terlebih dahulu fungsi pendidikan seni tari di SD, yakni: untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa. Pertumbuhan adalah proses berkelanjutan yang perkembangan dan semua kecakapan dan potensi anak. Pengalaman seni tari memberikan kesempatan bagi kelangsungan proses tersebut. Seni meningkatkan pertumbuhan fisik, mental, dan estetik.¹²

Jenis pengalaman seni untuk meningkatkan pertumbuhan fisik untuk ditunjukkan dengan perkembangan motorik anak dalam gerak-gerak bebas dalam menari. Hal ini memberikan kesempatan fisik untuk tumbuh sempurna dan secara langsung mental juga berkembang.

Dalam melakukan gerak-gerak tari, juga melibatkan kesadaran estetik, maka pertumbuhan estetik juga mendapat kesempatan untuk tumbuh, misalnya pada kelas rendah, siswa melakukan gerak-gerak

¹² Yulianti, dkk, . *Pentingnya Penerapan Pembelajaran Seni Tari dalam Membentuk Mental Siswa di Kelas 3 Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(3), (2022), 1877–1882.

binatang. Siswa akan mencoba menirukan gerak sayap yang sedang bergerak terbang dengan caranya sendiri. Berlangsungnya kegiatan ini telah melibatkan proses mental yaitu visualisasi hasil pengamatan yang sekaligus menjadi pengalaman yang bersifat estetik.

1) Seni tari memberikan sumbangan ke arah sadar diri

Melalui kegiatan tari keunikan siswa akan terbina. Karenanya siswa dapat mengenali dirinya sendiri dengan baik. Dengan demikian “*self*” anak dapat berkembang, dan ini menyebabkan tumbuhnya inisiatif, kemampuan mengkritik, kepemimpinan dan kreasi. Anak merasakan keberadaannya memiliki arti, terutama jika dia diberi peran tertentu dalam suatu kegiatan artistik/estetik, misalnya, dalam diskusi kecil tentang sebuah gerak binatang berpasangan, mereka akan aktif dan saling memberikan sumbangan pikiran. Siswa juga merasakan akibat- akibat dan perbuatannya sehingga inisiatif untuk mencari bentuk-bentuk yang lain yang dirasakan lebih baik akan selalu dilakukan. Proses ini akan membentuk rasa sosial pada diri siswa.

2) Seni Tari Membina Imajinasi Kreatif

Imajinasi kreatif itu sangat perlu bagi siswa (usia SD). Oleh karena itu, setiap usaha pendidikan kearah menumbuh kembangkan imajinasi kreatif merupakan usaha yang sangat baik. Dalam hubungan ini seni tari menjadi penting, karena seni tari selalu memberikan kesempatan berimajinasi kreatif. Contohnya,

seorang siswa SD akan selalu berkhayal bahwa dia akan menjadi tokoh yang kuat, disegani sehingga dalam imajinasinya dia dapat mengalahkan musuh-musuhnya dengan mudah. Gerak-gerak dan mimik yang dilakukan sangat menggambarkan kuatnya suatu imajinasi tertentu.

3) Seni tari memberi sumbangan ke arah pemecahan masalah

Pemecahan masalah merupakan hal yang terpenting dalam pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Seni tari memberi sumbangan terhadap perkembangan pemecahan masalah.¹³

Dalam aktivitas seni tari, siswa SD dapat memunculkan gagasan gagasannya yang menjadi benar-benar konkrit. Motivasi guru memang sangat diperlukan agar siswa selalu dapat menyelesaikan antar teman sampai mempunyai keputusan-keputusan tertentu. Manusia akan selalu menghadapi masalah, sehingga melalui kegiatan tari siswa SD juga terlatih untuk memecahkan masalah.

4) Seni Tari Memurnikan Cara Berfikir, Berbuat dan Menilai.

Melalui kegiatan seni tari, kehidupan siswa SD dapat diperkaya melalui proses penjelajahan yang terus menerus. Selama proses penjelajahan tersebut, dibutuhkan penyusunan

¹³ Shalsa, M., Ardila, N., & Hayani, W. *Eksplorasi Peran Seni Gerak dan Tari dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jurnal Studi Multidisipliner, 8(7), (2024). hlm, 272.

pengalaman secara kreatif dan sensitif. Jika siswa SD bermain, beraktivitas mereka juga melibatkan pikiran. Jika mereka menirukan gerak alam atau binatang, mereka juga berpikir bahwa gerak-gerak yang dilakukan seperti apa yang mereka amati. Aktivitas ini akan memberikan pertanyaan “apakah gerakanku” baik. Keputusan yang diberikan tersebut akan menjadi proses menilai yang bijaksana, sehingga dapat dipastikan mereka akan melakukan perubahan-pengubahan untuk sesuai yang lebih baik.¹⁴

5) Seni Tari Memberikan Sumbangan Kepada Perkembangan Kepribadian.

Pada dewasa ini penilaian terhadap keberhasilan pendidikan dilihat pada ada atau tidak adanya perkembangan kepribadian, karena kepribadian dipandang penting dalam suatu kehidupan. Usaha-usaha mematangkan kepribadian dalam seni tari dapat dilakukan guru dengan cara membantu penyesuaian rasa emosionalnya, membantu menghilangkan perasaan terikat, membantu menghilangkan perasaan takut, membantu menekan kekecewaan, memberikan kepercayaan serta mendorong anak agar lebih berbuat positif.¹⁵

¹⁴ Fitriana, H., & Purwanti, R. S. *Peran Seni Tari dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IA di SD Negeri Keputran AYogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 25(1), (2018), 1–14.

¹⁵ Siti Sundari, *Pengembangan Kepribadian Anak melalui Seni Tari*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 74.

6) Seni Tari Membina Perkembangan Estetik

Perkembangan estetik diperlukan bagi pendewasaan secara utuh terhadap pribadi siswa SD. Perkembangan estetik ini dapat dibina melalui kegiatan seni tari yang berupa penghayatan, apresiasi, ekspresi, dan kreasi.¹⁶

3. Metode Drill

a. Pengertian Metode

Metode merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.

Menurut Abdul Majid, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁷ Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yang mengemukakan metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa metode adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah disusun agar tercapai dengan memuaskan

¹⁶ Kuncoro, R. (2017). *Pendidikan Seni Tari dan Perkembangan Estetik Anak Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Penerbit Pendidikan, 2017), hlm, 101.

¹⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 150.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 40.

dan optimal.

b. Pengertian Metode *Drill*

Metode *drill* merupakan salah satu metode pembelajaran yang telah dikenal sejak awal abad ke-20 dan berakar dari teori behavioristik. Tokoh yang pertama kali mengembangkan dasar dari metode ini adalah Edward Lee Thorndike, seorang psikolog pendidikan asal Amerika Serikat. Melalui *teori koneksionisme*, Thorndike mengemukakan *prinsip law of exercise* (hukum latihan), yang menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan respons akan semakin kuat apabila sering dilatih atau diulang. Prinsip inilah yang menjadi dasar dari metode *drill*, yakni penguatan perilaku melalui latihan berulang-ulang hingga terbentuk keterampilan yang bersifat otomatis dan permanen.

Beberapa ahli mendefinisikan pengertian dari metode *drill*. Menurut Nana Sudjana metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen.¹⁹

Roestiyah berpendapat bahwa metode *drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih

¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 81.

tinggi dari apa yang dipelajari.²⁰ Hal tersebut serupa dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yang mengemukakan bahwa metode *drill* dapat digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Pendapat lain mengenai metode *drill* juga dikemukakan oleh Sugihartno, dkk yang menyatakan bahwa metode *drill* atau metode latihan adalah metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu.²¹

Sementara itu, Haryanto juga memberikan pendapatnya mengenai metode *drill* yakni metode mengajar yang merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang terhadap apa yang telah diajarkan guru, sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu. metode *drill* atau latihan yaitu metode yang sesuai untuk membelajarkan siswa pada usia sekolah dasar.²² Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa metode *drill* adalah suatu cara mengajar berupa latihan secara berulang yang bertujuan untuk diperolehnya suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan tertentu.

²⁰ Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 125.

²¹ Sugihartono dkk., *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm, 102.

²² Sanjaya, A. Kurniawan, dan S. Wendhaningsih, Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Ragam Gerak Tari Sigeh Penguten di SDN 2 Sukadana Pasar Lampung Timur, *Jurnal Seni dan Pembelajaran (JPS)*, 2020, e-ISSN 2715-2138

c. Tujuan Metode *Drill*

Roestiyah menyatakan tujuan dari metode *drill* adalah peserta didik memiliki keterampilan motorik/gerak, peserta didik dapat mengembangkan kecepatan intelek dan peserta didik memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain.²³ Ketiga tujuan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Peserta Didik Memiliki Keterampilan Motorik/ Gerak

Pada dasarnya *drill* atau latihan merupakan sebuah aktivitas yang menuntut adanya gerakan dari anggota tubuh, sehingga dengan adanya latihan tersebut peserta didik secara perlahan diharapkan dapat memiliki keterampilan motorik yang baik.

2. Peserta didik dapat mengembangkan kecepatan intelak

Penggunaan metode *drill* secara berulang dan terus-menerus diharapkan dapat mengembangkan kecepatan intelek peserta didik, seperti meningkatnya kemampuan berhitung.

3. Peserta Didik Memiliki Kemampuan Menghubungkan Antara Sesuatu Keadaan Dengan Hal Lain

Salah satu efek lain dari penggunaan metode *drill* adalah diharapkan adanya kemampuan persepsi maupun simbolisasi peserta didik yang meningkat. Berdasarkan tujuan metode *drill* yang telah dikemukakan di atas, fokus penelitian ini merujuk pada tujuan

²³ Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm, 126.

memiliki kemampuan motorik atau gerak agar anak terbiasa dalam menggunakan sesuatu seperti pakaian.

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Drill*

Setiap metode tentu memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Adapun kelebihan metode *drill* adalah:

- a. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas melalui latihan berulang;
- b. Siswa siap menggunakan keterampilan yang dimiliki karena telah terbiasa;
- c. Dalam waktu relatif singkat, siswa dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan;
- d. Siswa memperoleh pengetahuan praktis yang siap pakai, mahir, dan lancar; serta
- e. Menumbuhkan kebiasaan belajar kontinu, disiplin diri, melatih diri, dan belajar mandiri.²⁴

Haryanto dkk juga mengemukakan kelebihan metode *drill* sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa segera terbentuk karena latihan dilakukan berulang-ulang.
2. Siswa siap menggunakan bahan yang telah dilatihkan karena telah terbiasakan.

²⁴ Nisrina Ayu Anareta Sanjaya, Imaningtyas, dan Nindya Chandra Muji Utami, Peningkatan Keterampilan Gerak Tari Kicir-Kicir dengan Metode Drill pada Siswa Kelas V SDN Semanan 05, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 10, Nomor 02, Juni 2025, 300, ISSN Cetak: 2477-2143, ISSN Online: 2548-6950.

3. Kemampuan mengingat bahan yang dilatihkan menjadi lebih lama.

Sedangkan kelemahan metode *drill* diungkap menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, kelemahan metode *drill* adalah:

1. Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik, karena peserta didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
2. Kadangkala latihan yang dilaksanakan merupakan hal yang monoton sehingga mudah membosankan.

e. Langkah-langkah Metode *Drill*

Metode *drill* dilakukan melalui langkah-langkah sistematis agar latihan yang diberikan efektif dan terarah. Latihan berulang membantu siswa menguasai materi, meningkatkan ketepatan, dan membentuk kebiasaan belajar yang baik.²⁵ Oleh karena itu, diperlukan tahapan yang jelas dalam pelaksanaannya:

1. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Menentukan tujuan pembelajaran adalah proses menetapkan kompetensi atau keterampilan yang ingin dicapai siswa melalui latihan, agar kegiatan pembelajaran menjadi terarah dan terukur.

²⁵ Umi Latifah, *Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Bukel: Penerbit NEM, 2022), hlm. 44

2. Menyiapkan Materi Latihan

Menyiapkan materi latihan adalah kegiatan merancang bahan ajar yang akan digunakan dalam *drill* secara sistematis, bertahap, dan sesuai dengan kemampuan siswa, untuk memudahkan proses penguasaan keterampilan.

3. Memberikan Contoh atau Demonstrasi

Memberikan contoh atau demonstrasi adalah tindakan guru menunjukkan secara langsung atau melalui media bagaimana melakukan keterampilan tertentu dengan benar, agar siswa memiliki model atau referensi yang tepat.

4. Melakukan Latihan Berulang (*Drill*)

Melakukan latihan berulang adalah kegiatan siswa mengerjakan atau mempraktikkan keterampilan yang sama secara terus-menerus agar terbentuk ketepatan, kecepatan, dan keterampilan otomatis.

5. Memberikan Umpan Balik

Memberikan umpan balik adalah penyampaian tanggapan, koreksi, dan pujian dari guru kepada siswa selama latihan berlangsung, guna memperbaiki kesalahan dan meningkatkan motivasi belajar.

6. Evaluasi Hasil Latihan

Evaluasi hasil latihan adalah proses penilaian terhadap tingkat penguasaan keterampilan siswa setelah melakukan *drill*, baik secara individu maupun kelompok, untuk mengetahui efektivitas latihan.

7. Pengulangan Jika Diperlukan

Pengulangan adalah kegiatan mengulangi proses latihan apabila keterampilan siswa belum mencapai standar yang ditetapkan, dengan tujuan memastikan keterampilan benar-benar dikuasai secara optimal.²⁶

B. Penelitian Terdahulu

Menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa peneliti terdahulu yang berhubungan dengan penelitian model pembelajaran scramble diantaranya:

1. Hanifah Julianti, Trianti Nugraheni, dan Fitri Iwan Kurniati (2022), dalam penelitiannya yang berjudul "Mengasah Keahlian Menari: Inovasi Metode *Drill* dalam Tari Kawung Anten", menemukan bahwa penerapan metode *drill* efektif dalam meningkatkan kemampuan menari peserta didik. Hasil uji t menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek wiraga, wirama, dan wirasa, dengan nilai rata-rata posttest mencapai 96%. Persamaannya sama-sama menggunakan metode drill

²⁶ Jufri AP, Wahyu Kurniati Asri, Misnah Mannahali, dan Ananta Vidya, *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif* (Jakarta: Ananta Vidya, 2023), hlm. 23

untuk meningkatkan keterampilan seni tari siswa melalui latihan yang berulang dan terarah. Perbedaannya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pada tari Kawung Anten, sedangkan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas III MIN 2 Padangsidimpuan dengan fokus pada keterampilan tari secara umum.²⁷

2. Sri Refoyanti (2021), dalam penelitiannya yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Menari Tari Pakarena Laiyolo Menggunakan Metode *Drill* pada Ekstrakurikuler SMPN 5 Kepulauan Selayar", menemukan bahwa penerapan metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan menari siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase keterampilan menari siswa dari 13,3% pada pra-tindakan menjadi 80% pada siklus II. Persamaannya sama-sama menggunakan metode drill untuk meningkatkan keterampilan menari melalui latihan berulang dan terarah. Perbedaannya penelitian Sri Refoyanti dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler di tingkat SMP, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III MIN 2 Padangsidimpuan dengan fokus pada keterampilan tari di jenjang sekolah dasar.²⁸
3. Maghina Fardila dan Yuliasma (2020), dalam penelitiannya yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Siswa Menggunakan

²⁷ Hanifah Julianti, Trianti Nugraheni, dan Fitri Iwan Kurniati, "Mengasah Keahlian Menari: Inovasi Metode *Drill* dalam Tari Kawung Anten," *Jurnal Pendidikan Seni dan Tari* 12, no. 2 (2022): 45-59,

²⁸ Hanifah Julianti, Trianti Nugraheni, dan Fitri Iwan Kurniati, "Mengasah Keahlian Menari: Inovasi Metode *Drill* dalam Tari Kawung Anten," *Jurnal Pendidikan Seni dan Tari* 12, no. 2 (2022): 45-59,

Metode *Drill* di Kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Nan Sabaris", menemukan bahwa penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran seni tari sangat efektif. Peningkatan aktivitas belajar siswa tercatat dari 72,1% pada siklus I menjadi 93,8% pada siklus II, dengan peningkatan nilai praktik dari 70,8% menjadi 96%. Persamaannya sama-sama menggunakan metode drill untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar seni tari melalui latihan berulang dan terarah. Perbedaannya penelitian Maghina Fardila dan Yuliasma dilakukan pada siswa SMP kelas VIII, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III MIN 2 Padangsidempuan dengan fokus pada peningkatan keterampilan seni tari di jenjang sekolah dasar.²⁹

4. Madinah (2019), dalam penelitiannya yang berjudul "*Metode Drill pada Pembelajaran Seni Budaya (Tari Panen) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X IPA I SMAN 3 Pangkep*", menemukan bahwa penerapan metode *drill* dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Minat belajar siswa meningkat dari 40% menjadi 90%, dan prestasi belajar meningkat dari 60% menjadi 100% pada siklus II. Persamaannya sama-sama menerapkan metode drill dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kemampuan dan semangat belajar siswa. Perbedaannya penelitian Madinah dilakukan pada siswa SMA kelas X dengan fokus pada tari Panen, sedangkan penelitian ini dilakukan pada

²⁹ Maghina Fardila dan Yuliasma, "Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Siswa Menggunakan Metode *Drill* di Kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Nan Sabaris," *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Seni* 8, no. 3 (2020): 123-135

siswa kelas III MIN 2 Padangsidempuan dengan fokus pada peningkatan keterampilan seni tari di tingkat sekolah dasar.³⁰

5. Rindy Seftin, Liza Murniviyanti, dan Auzy Madona Adoma (2020), dalam penelitiannya yang berjudul "Pembelajaran Tari Tanggai Menggunakan Metode *Drill* pada Kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang", menemukan bahwa metode *drill* memberikan hasil positif dalam pembelajaran tari Tanggai. Hasil penilaian siswa menunjukkan nilai rata-rata 86, dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 75. Persamaannya sama-sama menerapkan metode drill untuk meningkatkan keterampilan seni tari siswa melalui latihan berulang dan terarah. Perbedaannya penelitian ini dilakukan pada siswa SMP kelas VII dengan fokus pada tari Tanggai, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III MIN 2 Padangsidempuan dengan fokus pada peningkatan keterampilan seni tari di tingkat sekolah dasar.³¹

B. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Pada rumusan masalah telah ditanyakan dalam bentuk kalimat tanya. Hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban yang masih bersifat sementara karena hasilnya harus diuji kebenarannya dengan menggunakan data hasil penelitian. Berdasarkan kajian teori dan kerangka

³⁰ Madinah, "Metode *Drill* pada Pembelajaran Seni Budaya (Tari Panen) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X IPA I SMAN 3 Pangkep," *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya* 7, no. 2 (2019): 55-67

³¹ Rindy Seftin, Liza Murniviyanti, dan Auzy Madona Adoma, "Pembelajaran Tari Tanggai Menggunakan Metode *Drill* pada Kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang," *Besaung: Jurnal Seni Budaya* 14, no. 1 (2020): 22-35

berpikir di atas, peneliti dapat menarik suatu hipotesis bahwa Metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan seni tari siswa kelas III MIN 2 Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MIN 2 Padangsidimpuan, yang terletak di JL. HT Rizal Nurdin KM 6,5 kelurahan Pal-IV Pijor Koling, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara di kelas III.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2024/2025 di MIN 2 Padangsidimpuan sampai selesai.

TABEL III.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan								
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	agust	Sept	Okt	Nov
1	Pengajuan Judul	✓								
2	Pengesahan Judul	✓								
3	Konsultasi Judul	✓								
4	Buat Proposal	✓	✓	✓	✓					
5	Bimbingan Proposal	✓	✓	✓	✓					
6	Revisi Proposal	✓	✓	✓	✓					
7	Seminar Proposal				✓					
8	Penelitian					✓	✓			
9	Bimbingan skripsi						✓	✓		
10	Seminar hasil								✓	
11	Sidang Munaqasah									✓

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang juga dikenal dengan istilah *Classroom Action Research (CAR)*. PTK dapat dikatakan model penelitian eksperimen berulang atau eksperimen berkelanjutan, meskipun tidak selalu demikian.¹ PTK adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas tempat mereka mengajar, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.²

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946. Ia merupakan seorang psikolog sosial asal Jerman yang kemudian bermigrasi ke Amerika Serikat. Lewin mengembangkan konsep penelitian tindakan (*action research*) sebagai suatu pendekatan ilmiah untuk memecahkan masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Menurutnya, penelitian seharusnya tidak hanya bertujuan untuk memahami fenomena, tetapi juga untuk melakukan perubahan melalui tindakan nyata.³

Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. PTK dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan nyata yang dihadapi guru

¹ Suharsimi Arikunto, Suhardjo, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 41.

² Andi Rahmat, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Keterampilan Menari pada Siswa Kelas V SDN 1 Kota Makassar*, *Jurnal Pendidikan Seni*, 5(2), 123-130.

³ Yuliana Hasanah, *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Keterampilan Menari pada Siswa Kelas IV SDN 3 Surabaya*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Seni*, 8(3), 101-109.

dalam pengembangan profesinya. Tahapan dalam PTK meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Karakteristik PTK yang membedakannya dari jenis penelitian lain dapat dilihat melalui ciri-ciri khusus yang dimilikinya.⁴

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru berperan sebagai faktor utama atau pendorong. Keinginan untuk mengetahui atau mengembangkan sesuatu biasanya menjadi motivasi dalam penelitian ini.⁵ Guru harus memainkan perannya dengan baik, memiliki kepekaan terhadap permasalahan dalam proses pembelajaran, karena mereka menjadi objek penelitian meskipun hasilnya tidak selalu dimanfaatkan oleh guru itu sendiri. Berbeda dengan jenis penelitian lainnya, dalam PTK, guru berperan sebagai subjek penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya, dan mereka dapat merancang penelitian yang dapat diimplementasikan dalam kelas.⁶

C. Latar dan Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan tindakan kelas yang berlokasi di JL. HT Rizal Nurdin KM 6,5 kelurahan Pal-IV Pijorkoling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara

Subjek penelitian disebut sebagai informan, adalah orang yang

⁴ Siti Nur Aisyah, *Efektivitas Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Kelas VII di SMPN 2 Jakarta*, Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya, 7(1), 45-52.

⁵ Dewi Sartika, *Pengaruh Pembelajaran Seni Tari Berbasis Proyek terhadap Peningkatan Keterampilan Menari Siswa Kelas III di SDN 5 Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 9(2), 112-119.

⁶ Rizki Rahma Putri, *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia di SNMPN 1 Pasie Raja Aceh Selatan*, Jurnal Pendidikan Biologi, 4(1), 45-50.

dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.¹ Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MIN 2 Padangsidempuan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, dan sering disebut juga sebagai teknik penelitian.⁷ Teknik pengumpulan data dilakukan oleh guru selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, namun tidak mengganggu jalannya pembelajaran. Dalam konteks ini, guru berperan ganda sebagai pengajar sekaligus peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap kondisi di lapangan. Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati proses belajar dan hasil belajar yang dilaksanakan terhadap siswa dan guru. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai seberapa besar proses pembelajaran yang menggunakan metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan seni tari siswa dan apakah kegiatan yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

⁷ Suharsimi Arikunto, Suhardjo, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas: Teori Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 76.

2. Tes keterampilan

Tes merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek keterampilan atau tingkat penguasaan gerakan dalam seni tari. Adapun tes praktik dilakukan secara langsung, yaitu dengan mempraktikkan gerakan tari Wonderland Indonesia 2 sekaligus merekamnya dalam bentuk video sebagai dokumentasi dan bahan penilaian keterampilan.

Tabel III.2
Tes Keterampilan Seni Tari Melalui Metode Drill

No	Nama peserta didik	Aspek Penilaian					Jumlah nilai	Keterangan
		Gerakan dasar tari dengan tepat.	Keluwesannya saat menari	Menyesuaikan gerakan tari dan perubahan irama dengan tempo.	Ekspresi wajah yang sesuai dengan tema	Menari secara kompak dalam kelompok		
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
Jumlah Nilai								
Nilai Rata-Rata								
Persentase Ketuntasan								
Persentase tidak Tuntas								
Kategori								

Keterangan

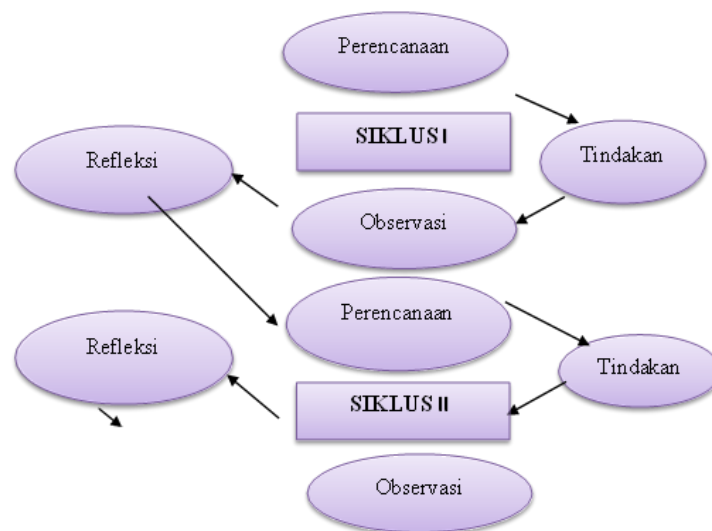
Nilai Skala 100	: Skala 1–4	: Predikat
85 – 100	: 4	: Sangat Terampil
71 – 84	: 3	: Terampil
55 – 70	: 2	: Cukup Terampil
≤ 54	: 1	: Kurang Terampil

Tabel III.3
Rubrik Penilaian Tes Keterampilan Seni Tari Melalui Metode Drill

NO	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian
1	Gerakan dasar tari dengan tepat.	1. Ayunan tangan yang lihai dan seimbang 2. utaran kepala yang selaras dengan musik 3. Langkah kaki yang mantap dan berirama 4. Serta gerakan badan yang tegap dan terarah
2	Keluwesannya tubuh saat menari	1. gerakan tangan yang lembut namun bertenaga 2. Pinggul yang mengikuti alunan musik 3. Transisi antar gerakan yang mengalir tanpa hentakan kasa
3	Menyesuaikan gerakan tari dan perubahan irama dengan tempo	1. bergerak cepat saat bagian energik dan melambat dengan lembut pada bagian tenang. 2. Tidak terlihat mendahului atau tertinggal dari irama musik, 3. Seluruh gerakan mengikuti beat dengan tepat.
4	Ekspresi wajah yang sesuai dengan tema	1. Siswa menampilkan senyum yang tulus 2. Pandangan mata tajam dan hidup. 3. Serta ekspresi yang konsisten dari awal hingga akhir tarian.
5	Menari secara kompak dalam kelompok	1. Gerakan serempak dan harmoni 2. Menjaga pola lantai tetap rapi 3. Tidak saling mendahului, dan mampu menyesuaikan posisi satu sama lain. 4. Kekompakan terlihat jelas pada gerakan kelompok seperti ayunan tangan bersama dan perubahan formasi.

E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Kegiatan awal dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada melalui observasi awal, yang mencakup dialog dengan guru kelas dan observasi langsung di kelas. Berdasarkan hasil observasi tersebut, diterapkan tindakan pembelajaran seni tari menggunakan metode yang relevan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar III. 1. Model Kurt Lewin dengan 2 Siklus

Keterangan:

1. Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang diawali dengan ide atau gagasan penelitian mengenai peningkatan keterampilan seni tari siswa.
2. Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, dalam hal ini menggunakan metode yang dapat meningkatkan keterampilan tari siswa kelas III yaitu Kegiatan (1)

Pendahuluan meliputi Pembelajaran dibuka dengan salam dan doa, Guru mengaitkan pelajaran sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran, Guru memperkenalkan ulang media video dan buku. (2) Kegiatan Inti meliputi Guru memutar video pembelajaran secara bertahap, bagian per bagian dengan metode *drill*, Guru memberikan pembinaan dan koreksi langsung pada siswa. (3) Kegiatan Penutup meliputi siswa menyampaikan kesan terhadap latihan dan peningkatan keterampilan mereka, Guru dan, siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

3. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan pembelajaran tari yang telah dilakukan, serta untuk mengumpulkan informasi mengenai kelemahan dalam proses tersebut.
4. Refleksi adalah kegiatan analisis terhadap hasil observasi yang kemudian menghasilkan program atau perencanaan baru untuk meningkatkan keterampilan tari siswa secara lebih baik.

Model penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yaitu pada kegiatan awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada dengan melakukan observasi di kelas saat pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan siswa MIN 2 Padangsidimpuan. Dari kegiatan awal tersebut kemudian peneliti menetapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*. Adapun lebih rincinya penelitian tindakan kelas akan di gambarkan sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun perencanaan pembelajaran berupa modul ajar sesuai Kurikulum Merdeka. Kegiatan dalam tahap perencanaan meliputi:

- 1) Peneliti mempersiapkan waktu serta bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Serta menentukan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Menyusun modul ajar seni tari dengan topik gerakan dasar tari agar materi yang hendak disampaikan tidak melenceng dari apa yang seharusnya disampaikan maka peneliti harus berpegangan kepada modul pembelajaran tersebut
- 3) Menyiapkan video pembelajaran berisi contoh gerakan tari dasar sederhana.
- 4) Mempersiapkan buku pembelajaran seni budaya sebagai referensi materi dan video pembelajaran.
- 5) Menyusun instrumen penilaian keterampilan seni tari dan membuat lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilakukan berdasarkan modul ajar yang telah disusun. Proses pembelajaran menggunakan metode *drill* yang difokuskan pada

pengulangan gerakan tari agar siswa terbiasa dan terampil. Langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama.
- b) Guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa.
- c) Guru memberikan pengantar dan tujuan pembelajaran secara singkat.
- d) Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yang di setiap kelompoknya terdiri dari 5 orang setiap kelompok (Asosiasi).
- e) Guru memotivasi siswa melalui pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan kegiatan tari sehari-hari.
- f) Guru memperkenalkan media pembelajaran yang akan digunakan (video dan buku).

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menampilkan video pembelajaran yang berisi contoh gerakan tari dasar.
- b) Guru menjelaskan ulang gerakan pada video secara verbal.
- c) Siswa diminta menirukan gerakan secara perlahan dan berulang (metode *drill*).
- d) Guru membimbing dan memberi koreksi langsung terhadap gerakan siswa.
- e) Kegiatan dilakukan dalam kelompok kecil agar guru bisa memberikan perhatian maksimal.
- f) Siswa melakukan pengulangan gerakan secara mandiri dengan dibimbing buku pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memfasilitasi siswa untuk menyampaikan pengalaman dan kesulitan selama latihan.
- b) Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
- c) Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang menunjukkan peningkatan keterampilan.
- d) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator untuk mencatat aktivitas siswa, keterampilan gerakan tari, keaktifan dalam mengikuti *drill*, serta respon siswa terhadap penggunaan video dan buku sebagai media. Instrumen observasi berupa lembar observasi keterampilan dan keaktifan siswa.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil pengamatan dan penilaian keterampilan siswa. Ditemukan bahwa sebagian siswa masih kurang percaya diri dan belum mampu melakukan gerakan dengan tepat. Oleh karena itu, direncanakan perbaikan untuk siklus II dengan penekanan pada: latihan yang lebih intensif dan bertahap, pendampingan lebih dekat oleh guru, serta pemutaran ulang video agar siswa dapat lebih memahami gerakan.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

- 1) Menyusun ulang modul ajar dengan penambahan langkah pembelajaran yang lebih bertahap.
- 2) Menyiapkan video pembelajaran yang sama dengan siklus I, namun diputar secara bertahap.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Pembelajaran dibuka dengan salam dan doa.
- b) Guru mengaitkan pelajaran sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Guru memberikan motivasi dan mengingatkan pentingnya latihan berulang.
- d) Guru memperkenalkan ulang media video dan buku.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memutar video pembelajaran secara bertahap, bagian per bagian.
- b) Setiap bagian gerakan langsung ditirukan oleh siswa dengan metode *drill*.
- c) Guru memberikan pembinaan dan koreksi langsung pada siswa.

- d) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil untuk latihan berulang.
- e) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menunjukkan hasil *drill* secara individu atau kelompok.
- f) Buku pembelajaran digunakan untuk memperkuat pemahaman materi.

3) Kegiatan Penutup

- a) Siswa menyampaikan kesan terhadap latihan dan peningkatan keterampilan mereka.
- b) Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
- c) Guru memberikan pujian dan motivasi kepada siswa.
- d) Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

c. Observasi

Peneliti kembali mengamati keterampilan siswa dalam melakukan gerakan tari. Dibandingkan dengan siklus I, siswa tampak lebih percaya diri dan lebih tepat dalam melakukan gerakan. Keaktifan siswa juga meningkat.

d. Refleksi

Refleksi menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan diri dan kemampuan menirukan gerakan tari dengan lebih tepat dibandingkan dengan siklus I, meskipun masih ada beberapa siswa yang memerlukan waktu lebih untuk menguasai gerakan dengan koordinasi yang baik. Pendampingan yang lebih intensif oleh guru

terbukti efektif, namun beberapa siswa yang lebih pendiam masih membutuhkan perhatian ekstra. Pemutaran ulang video *Wonderland Indonesia 2* membantu siswa memahami gerakan dengan lebih baik, meskipun masih perlu dilakukan lebih sering dengan fokus pada bagian-bagian tertentu yang sulit. Latihan berkelompok juga mengalami peningkatan, tetapi masih ada beberapa kelompok yang perlu meningkatkan komunikasi dan kerjasama. Oleh karena itu, untuk siklus berikutnya, direncanakan latihan bertahap, pendampingan lebih intensif, dan pemutaran video lebih mendalam untuk memperbaiki gerakan yang belum sempurna.

F. Teknik Analisis Penelitian

Analisis data merupakan suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dari arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.⁸

1. Analisis data lembar observasi

Data tentang aktivitas guru dan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini disesuaikan dengan langkah kegiatan yang terdapat dalam Modul pembelajaran. Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat selama praktek keterampilan berlangsung. Dalam lembar

⁸Ahmad Nizar Rangkuti.” *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*”, (Bandung: Cita Pustaka, 2014), hlm. 2.

observasi terdapat aspek-aspek yang akan diobservasi sebagai berikut:

- a) Ketepatan Gerakan yaitu Gerakan sesuai dengan contoh yang telah diajarkan dan posisi tubuh dan arah gerak tepat.
- b) Keluwesan Gerakan yaitu Gerakan terlihat lentur dan tidak kaku. dan perpindahan antar gerakan halus.
- c) Kekompakan yaitu Kompak saat menari dalam kelompok dan irama gerak serasi dengan musik pengiring.
- d) Ekspresi meliputi Ekspresi wajah sesuai dengan karakter tari dan menunjukkan emosi yang mendukung tarian.

2. Analisis Data Hasil Belajar

Analisis data tes tindakan terkait dengan ketuntasan belajar siswa digunakan sebagai:

a. ketuntasan Individu

Pengukuran ketuntasan individu dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan tari yang dimiliki oleh setiap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode *drill*. Ketuntasan individu dinilai berdasarkan indikator keterampilan tari yang telah ditetapkan, meliputi ketepatan gerakan, keluwesan gerakan, ekspresi tari, dan kerja sama dalam kelompok. Ketuntasan individu apabila seorang siswa dinyatakan tuntas jika memperoleh nilai mencapai KKM yaitu ≥ 75 . Rumus menentukan ketuntasan individu yaitu:

$$KI = \frac{Skor\ perolehan\ siswa}{Skor\ maksimal} \times 100$$

Keterangan :

KI = ketuntasan individu

b. Ketuntasan kelompok

Ketuntasan kelompok dalam penelitian ini diukur untuk menilai pencapaian keterampilan seni tari secara klasikal di kelas setelah diterapkannya metode *drill*. Penilaian ketuntasan kelompok didasarkan pada indikator-indikator keterampilan seni tari yang telah ditetapkan, yaitu: (1) gerak dasar, (2) keluwesan dan keseimbangan gerakan, (3) ketepatan irama, (4) ekspresi tari, dan (5) kerja sama dalam kelompok.

Proses pengukuran dilakukan dengan menjumlahkan skor yang diperoleh setiap peserta didik pada seluruh indikator, kemudian dirata-ratakan untuk memperoleh nilai kelompok atau kelas. Kelompok atau kelas dinyatakan tuntas apabila rata-rata nilai keterampilan tari secara keseluruhan mencapai $KKM \geq 75$. dari skor maksimal yang ditentukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian berjudul Upaya Meningkatkan Keterampilan Seni Tari Siswa Kelas III MIN 2 Padangsidempuan melalui Metode *Drill* ini dilaksanakan di MIN 2 Padangsidempuan, yang berlokasi di JL. HT Rizal Nurdin KM 6,5 kelurahan Pal-IV Pijorkoling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan seni tari siswa melalui penerapan metode *Drill*. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tahun ajaran 2024/2025 di MIN 2 Padangsidempuan hingga penelitian ini selesai. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 18 orang, terdiri atas 6 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

1. Kondisi Awal

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu menemui kepala sekolah dan guru kelas III MIN 2 Padangsidempuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian, serta memohon izin dan persetujuan terkait pelaksanaannya. Dalam pertemuan tersebut, peneliti menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan seni tari siswa melalui penerapan metode *Drill*, sekaligus memohon bantuan dalam menyediakan data-data sekolah yang diperlukan. Kepala sekolah dan guru kelas III menyatakan persetujuan serta memberikan izin penuh untuk pelaksanaan penelitian.

Setelah memperoleh izin dari pihak sekolah, peneliti melanjutkan dengan melakukan observasi awal di kelas III MIN 2 Padangsidimpuan untuk melihat proses pembelajaran seni tari bersama guru kelas. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keterampilan seni tari siswa serta metode pembelajaran yang digunakan guru. Berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran seni tari di kelas III masih bersifat teoritis tanpa diimbangi dengan kegiatan praktik yang memadai. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Elliwasnida, S.Pd., selaku wali kelas III, yang menyatakan bahwa pembelajaran seni budaya, khususnya seni tari, belum menggunakan media maupun metode khusus. Selama ini, pembelajaran hanya mengandalkan buku pelajaran dengan sistem yang monoton, sehingga siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang variatif.

Dari pengamatan peneliti, kurangnya keterampilan siswa dalam seni tari diduga disebabkan oleh terbatasnya variasi metode yang digunakan guru. Kondisi tersebut semakin terlihat ketika pada acara perpisahan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di MIN 2 Padangsidimpuan, peneliti menyaksikan penampilan seni tari siswa yang tampak kurang lihai, gerakan tangan dan kaki yang kaku, dan tidak adanya kekompakan dalam kelompok tari. Padahal, pada tahap ini kemampuan siswa dalam belajar seni tari berada pada fase perkembangan yang cukup baik, disertai antusiasme yang tinggi. Oleh karena itu, sangat disayangkan jika proses pembelajaran seni tari tidak didukung oleh penerapan metode yang tepat,

seperti metode *Drill*, yang dapat membantu mengasah keterampilan siswa secara maksimal.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan, di mana masing-masing pertemuan berlangsung selama 70 menit. Siklus I dilaksanakan mulai tanggal 14 Juli sampai 21 Juli 2025, sedangkan siklus II dilaksanakan mulai tanggal 29 Agustus sampai 5 Agustus 2025. Penyusunan Modul disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia. Selama empat minggu, peneliti bersama guru kelas saling bekerja sama dan saling mendukung dalam pelaksanaan perbaikan keterampilan seni tari siswa.

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melaksanakan tes awal untuk mengukur keterampilan seni tari siswa. Berdasarkan hasil tes prasiklus, dari 18 siswa hanya 5 orang (27,78%) yang telah memenuhi indikator keterampilan seni tari atau terampil, sedangkan 13 siswa lainnya (72,22%) belum memenuhi atau kurang terampil. Data awal ini menjadi dasar perencanaan tindakan pada setiap siklus untuk meningkatkan keterampilan seni tari siswa melalui penerapan metode *Drill*.

Tabel IV.1
Hasil Tes Prasiklus Sebelum Dilaksanakan Metode *drill*

No	Nama peserta didik	Aspek Penilaian					Jumlah nilai	Keterangan
		Gerakan dasar tari dengan tepat.	Keluwesannya saat menari	Menyesuaikan gerakan tari dan perubahan irama dengan tempo.	Ekspresi wajah yang sesuai dengan tema	Menari secara kompak dalam kelompok		
1	AIN	4	4	3	3	2	80	Terampil
2	APY	3	2	1	2	1	45	Kurang Terampil

3	AN	3	1	2	2	1	45	Kurang Terampil
4	AAA	4	3	3	3	2	75	Terampil
5	AAZL	2	3	2	1	1	45	Kurang Terampil
6	BAPL	3	2	1	2	1	45	Kurang Terampil
7	BAN	4	4	3	3	2	80	Terampil
8	KA	3	1	2	1	1	40	Kurang Terampil
9	MSL	4	2	1	1	2	50	Kurang Terampil
10	RSH	2	2	1	2	2	45	Kurang Terampil
11	RN	4	4	1	1	1	55	Cukup Terampil
12	ZA	4	4	4	3	2	85	Sangat Terampil
13	AFAH	3	1	4	1	2	55	Cukup Terampil
14	GRAP	4	2	3	1	1	55	Cukup Terampil
15	HAAAR	4	4	4	3	2	80	Sangat Terampil
16	MAA	3	1	4	2	1	55	Cukup Terampil
17	NAN	3	4	2	3	2	70	Cukup Terampil
18	ZPS	3	4	2	1	1	55	Cukup Terampil
Jumlah Nilai		1060.						
Nilai Rata-Rata		58,89						
Persentase Ketuntasan		22,22%						
Persentase tidak Tuntas		77,78						
Kategori		Kurang Terampil						

Keterangan

Nilai Skala 100	: Skala 1–4	: Predikat
85 – 100	: 4	: Sangat Terampil
71 – 84	: 3	: Terampil
55 – 70	: 2	: Cukup Terampil
≤ 54	: 1	: Kurang Terampil

Berdasarkan hasil tes prasiklus sebelum dilaksanakan tindakan, diperoleh bahwa dari 18 siswa, hanya 5 siswa (27,78%) yang tuntas memenuhi $KKM \geq 75$, sedangkan 13 siswa (72,22%) belum tuntas dengan nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata prasiklus mencapai 58,89, yang

menunjukkan bahwa keterampilan seni tari siswa masih tergolong rendah.

Hasil ini menjadi dasar bagi peneliti untuk menerapkan metode *Drill* sebagai upaya meningkatkan keterampilan seni tari siswa kelas III MIN 2 Padangsidimpuan.

2. Siklus 1

a. Pertemuan I

1) Tahap perencanaan (*planning*)

Dari kondisi awal keterampilan seni tari siswa sebelum pelaksanaan penerapan metode *Drill*, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah berdiskusi dengan guru kelas III MIN 2 Padangsidimpuan. Kegiatan perencanaan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan seni tari siswa pada materi gerak dasar tari. Beberapa hal yang diperlukan antara lain:

- a) Peneliti mempersiapkan waktu serta Video pembelajaran dan Speaker, serta menentukan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- b) Menyusun modul ajar seni tari dengan topik gerakan dasar tari agar materi yang hendak disampaikan tidak melenceng dari apa yang seharusnya disampaikan maka peneliti harus berpegangan kepada modul pembelajaran tersebut

- c) Menyiapkan video pembelajaran berisi contoh gerakan dasar tari dengan Video tanpa musik, hanya hitungan (1–8) dengan tempo lambat untuk memfokuskan pada gerakan dasar.

2) Pelaksanaan Tahapan Tindakan

Tindakan dilakukan berdasarkan modul ajar yang telah disusun. Proses pembelajaran menggunakan metode drill, yang difokuskan pada latihan secara perlahan dan terarah. Latihan menekankan gerakan tangan, misalnya mengayunkan tangan ke depan dan ke samping; gerakan kaki, seperti menekuk lutut, melangkah, atau mengangkat kaki; serta gerakan kepala, seperti menoleh ke kiri dan kanan atau mengangguk sesuai ritme

a) Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama, kemudian mengecek kehadiran serta kesiapan siswa. Selanjutnya, guru memberikan pengantar dan menjelaskan tujuan pembelajaran secara singkat. Untuk menumbuhkan minat belajar, guru memotivasi siswa melalui pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan kegiatan tari dalam kehidupan sehari-hari, lalu memperkenalkan media pembelajaran yang akan digunakan, yaitu video dan buku.

b) Kegiatan Inti (50 Menit)

Pada awal kegiatan, guru menampilkan video pembelajaran yang berisi contoh gerakan dasar tari, seperti

mengayunkan tangan, melangkahakan kaki, dan memutar kepala. Setelah video diputar, siswa langsung menirukan gerakan tari secara bersama-sama dari tempat duduk masing-masing atau dengan berdiri di samping meja agar tetap memiliki ruang gerak yang cukup. Selanjutnya, guru memperagakan dan menjelaskan gerakan tersebut secara langsung untuk memastikan siswa memahami teknik dengan benar. Setelah itu, guru membagi siswa berdasarkan barisan meja dan mengajak mereka maju secara bergiliran ke depan kelas. Siswa yang maju diminta mempraktikkan gerakan tari secara perlahan dan berulang, sementara siswa lain tetap berlatih di samping meja. Dalam proses ini, guru membimbing, memberikan arahan, serta mengoreksi kesalahan gerakan yang dilakukan siswa. Setelah barisan pertama selesai, mereka kembali ke tempat duduk dan dilanjutkan dengan barisan berikutnya hingga seluruh siswa mendapat kesempatan tampil di depan kelas. Pada akhir kegiatan, guru memberikan umpan balik serta apresiasi kepada siswa, lalu mengajak seluruh kelas mengulangi gerakan tari secara bersama-sama sebagai penguatan sebelum pembelajaran ditutup.

c) Kegiatan Penutup (10 Menit)

Guru membimbing siswa untuk menyampaikan pengalaman serta kesulitan yang mereka hadapi selama latihan, kemudian bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang antusias selama pembelajaran, dan menutup pembelajaran dengan doa serta salam.

3) Pengamatan (*observation*)

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan prasiklus. Jika pada tahap prasiklus siswa masih terlihat malu-malu dan ragu untuk memulai gerakan dengan mengangkat tangan, maka setelah diterapkan metode drill siswa mulai menunjukkan kesiapan. Saat latihan dimulai, siswa langsung memposisikan tubuh tegak dengan tangan menyilang di depan dada atau mengangkat tangan ke atas, mengangkat tangan, serta menyilangkan pergelangan tangan. Pada tahap prasiklus, persentase ketuntasan keterampilan seni tari siswa hanya sebesar 22,22%, sedangkan pada pascasiklus I meningkat menjadi 38,89%, hasil tersebut masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Selain itu, selama proses pembelajaran menggunakan metode *drill* pada siklus I. Kemudian kendala yang dijumpai peneliti pada siklus 1 pertemuan pertama yaitu kurangnya siswa dalam mengontrol kaki

dan posisi tangan, misalnya siswa masih sering bingung saat berpindah dari pembukaan ke gerakan samping atau saat masuk ke gerakan putaran. Pada gerakan membuka tangan dari bawah ke atas, banyak siswa hanya membuka setengah sehingga kesan megah tarian hilang.

4) Tahap Refleksi (*reflection*)

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode drill mulai memberikan dampak positif terhadap keterampilan seni tari siswa. Dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan dari 22,22% pada prasiklus menjadi 38,89% pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah lebih berani, siap memulai gerakan, serta mulai menguasai posisi awal tari.

Namun demikian, hasil tersebut masih jauh dari kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. pada siklus berikutnya perlu dilakukan perbaikan dengan:

- a) Melatih gerakan tangan agar terbuka lebih lebar dan luwes, khususnya saat membuka dari bawah ke atas.
- b) Memberikan latihan lebih terhadap langkah kaki kanan kiri yang mantap selaras dengan gerakan tangan.
- c) Mengulang latihan putaran dengan penekanan arah rotasi yang benar.

Berikut rekapitulasi nilai keterampilan seni tari siswa berdasarkan pembelajaran menggunakan metode *drill* yang telah dilaksanakan oleh peneliti

Tabel IV.2
Hasil Penilaian Keterampilan Seni Tari Melalui Metode Drill
Siklus I pertemuan I

No	Nama peserta didik	Aspek Penilaian					Jumlah nilai	Keterangan
		Gerakan dasar tari dengan tepat.	Keluwesannya saat menari	Menyesuaikan gerakan tari dan perubahan irama dengan tempo.	Ekspresi wajah yang sesuai dengan tema	Menari secara kompak dalam kelompok		
1	AIN	4	4	3	3	2	80	Terampil
2	APY	3	2	1	2	1	45	Kurang Terampil
3	AN	3	1	2	2	1	45	Kurang Terampil
4	AAA	4	3	3	3	2	75	Terampil
5	AAZL	2	3	2	1	1	45	Kurang Terampil
6	BAPL	3	2	1	2	1	45	Kurang Terampil
7	BAN	4	4	3	3	2	80	Terampil
8	KA	3	1	2	1	1	40	Kurang Terampil
9	MSL	4	2	1	1	2	50	Kurang Terampil
10	RSH	2	2	1	2	2	45	Kurang Terampil
11	RN	4	4	3	2	2	75	Terampil
12	ZA	4	4	4	3	2	85	Sangat Terampil
13	AFAH	3	1	4	1	2	55	Cukup Terampil
14	GRAP	4	2	3	1	1	55	Cukup Terampil
15	HAAAR	4	4	4	3	2	80	Terampil
16	MAA	3	1	4	2	1	55	Cukup Terampil
17	NAN	3	4	3	3	2	75	Terampil
18	ZPS	3	4	2	1	1	55	Cukup Terampil
Jumlah Nilai		1085.						
Nilai Rata-Rata		60,28						
Persentase Ketuntasan		38,89%						
Persentase tidak Tuntas		61,11%						
Kategori		Kurang Terampil						

Keterangan

Nilai Skala 100	: Skala 1–4	: Predikat
85 – 100	: 4	: Sangat Terampil
71 – 84	: 3	: Terampil
55 – 70	: 2	: Cukup Terampil
≤ 54	: 1	: Kurang Terampil

a. Pertemuan II

1) Tahap Perencanaan

- a) Menentukan capaian pembelajaran dan tujuan khusus pada siklus II.
- b) Menyusun revisi modul ajar dengan memberikan penjelasan lebih rinci pada bagian gerakan tangan, langkah kaki, serta urutan gerakan tari yang masih menjadi kendala bagi siswa
- c) Menyiapkan video pembelajaran dengan menggunakan musik tetapi dengan tempo lambat agar siswa mudah meniru transisi gerakan.
- d) Menyusun strategi pembagian kelompok kecil untuk latihan, sehingga guru dapat memberikan perhatian lebih intens pada setiap siswa dalam kelompok.
- e) Latihan difokuskan untuk memperbaiki gerakan tangan agar lebih terbuka dan luwes, terutama saat membuka dari bawah ke atas, meningkatkan kekuatan dan ketepatan langkah kaki kanan dan kiri agar selaras dengan gerakan tangan, serta mengulang latihan putaran dengan penekanan pada arah rotasi.

2) Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan ini, latihan dilakukan secara serius dengan memfokuskan pada perbaikan beberapa aspek gerakan siswa yaitu gerakan tangan siswa belum terbuka secara memadai dan masih tampak kurang luwes, misalnya pada gerakan tangan dari bawah

kemudian dibuka ke atas secara lebar, gerakan kaki saat melangkah ke kanan atau kiri, yang seharusnya diiringi gerakan tangan, masih kurang mantap, arah rotasi dan melakukan putaran ke arah yang tidak sesuai, penguasaan urutan gerakan secara keseluruhan masih menjadi kendala bagi sebagian siswa. Oleh karena itu, tindakan difokuskan untuk melatih keterampilan koordinasi dan ketepatan gerakan agar siswa dapat menguasai gerakan tari secara lebih baik.

a) Kegiatan Awal

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama, lalu mengecek kehadiran serta kesiapan siswa. Guru mengingatkan kembali materi pada pertemuan sebelumnya, sekaligus memberikan motivasi dengan pertanyaan pemantik seputar pengalaman mereka belajar menari. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran pertemuan ini, yaitu memperbaiki gerakan tangan, kaki, dan melatih kelancaran rangkaian gerakan.

b) Kegiatan Inti (50 Menit)

Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari lima hingga enam orang. Setelah pembagian selesai, guru memanggil kelompok sesuai urutan nomor yang telah diberikan untuk maju ke depan kelas mempraktikkan gerakan tari. Sementara itu, kelompok lain yang belum dipanggil diminta duduk di lantai dengan posisi rapi untuk menyaksikan

penampilan temannya. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memperhatikan, mengamati, serta belajar dari setiap gerakan kelompok yang tampil. Ketika kelompok yang dipanggil selesai, guru memberikan arahan, koreksi, dan motivasi, lalu memanggil kelompok berikutnya secara bergantian. Dengan demikian, seluruh siswa mendapat kesempatan tampil, sekaligus melatih kepercayaan diri, kekompakan, dan pemahaman terhadap urutan gerakan tari.

c) Kegiatan Penutup (10 Menit)

Guru meminta beberapa siswa memperagakan gerakan tari di depan kelas sebagai bentuk evaluasi singkat. Guru juga mengingatkan siswa untuk membawa kain selendang pada pertemuan selanjutnya sebagai perlengkapan menari. Setelah itu, siswa menyampaikan kesan, pengalaman, serta bagian gerakan yang masih dirasakan sulit. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, memberikan motivasi agar siswa terus berlatih di rumah, serta memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perkembangan. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam penutup.

3) Pengamatan (observasi)

Hasil pengamatan menunjukkan adanya perkembangan keterampilan seni tari siswa dari pertemuan I ke pertemuan II. Pada pertemuan pertama, siswa masih kurang menguasai atau hafal

gerakan tari. Namun, pada pertemuan kedua, siswa mulai hafal urutan gerakan dari awal hingga akhir, koordinasi tangan dan kaki lebih baik, serta langkah kaki lebih mantap sesuai arah kanan dan kiri. Meskipun demikian, peneliti masih menemukan beberapa kekurangan, antara lain kurangnya kelihaihan kepala saat melihat kanan dan kiri, tangan yang diangkat masih lurus dan belum melengkung, serta ekspresi wajah siswa masih datar dan belum menunjukkan senyum atau antusiasme sesuai karakter tari Wonderland Indonesia 2

4) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil pengamatan, terjadi peningkatan keterampilan seni tari siswa dari pertemuan I ke pertemuan II. Pada pertemuan I, nilai rata-rata siswa baru mencapai 60,28 dengan ketuntasan 38,89%, sedangkan pada pertemuan II nilai rata-rata meningkat menjadi 65,28 dengan ketuntasan 50%. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan, terutama dalam hal penguasaan gerakan tangan, langkah kaki kanan-kiri.

Namun, capaian ini masih belum memenuhi target ketuntasan klasikal yang ditetapkan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Beberapa kendala yang masih ditemui antara lain:

- a) Koordinasi tubuh dan kelenturan masih belum optimal pada sebagian siswa.
- b) Ekspresi wajah saat berhadapan dengan teman masih kaku dan belum alami.
- c) Ayunan tangan dan putaran badan masih terlihat kaku terutama pada transisi antar gerakan.
- d) Hubungan antara gerakan tangan, kaki, dan kepala dengan iringan musik belum sepenuhnya selaras.
- e) Kekompakan gerakan kelompok masih belum seragam.

Berikut ini rekapitulasi nilai siswa berdasarkan penerapan metode *drill* dalam pembelajaran seni tari yang dilaksanakan oleh peneliti di kelas III MIN 2 Padangsidimpuan

Tabel IV. 3
Hasil Penilaian Keterampilan Seni Tari Melalui Metode *Drill*
Siklus I Pertemuan ke II

No	Nama peserta didik	Aspek Penilaian					Jumlah nilai	Keterangan
		Gerakan dasar tari dengan tepat.	Keluwesannya saat menari	Menyesuaikan gerakan tari dan perubahan irama dengan tempo.	Ekspresi wajah yang sesuai dengan tema	Menari secara kompak dalam kelompok		
1	AIN	4	4	3	3	2	80	Terampil
2	APY	3	2	1	2	1	45	Kurang Terampil
3	AN	3	1	2	2	1	45	Kurang Terampil
4	AAA	4	4	3	3	2	80	Terampil
5	AAZL	2	3	2	1	1	45	Kurang Terampil
6	BAPL	4	3	2	2	1	60	Cukup Terampil
7	BAN	4	4	3	3	2	80	Terampil
8	KA	4	2	3	2	2	65	Cukup Terampil
9	MSL	4	3	4	2	2	75	Terampil

10	RSH	2	2	1	2	2	45	Kurang Terampil
11	RN	4	4	3	2	2	75	Terampil
12	ZA	4	4	4	3	2	85	Sangat Terampil
13	AFAH	3	1	4	1	2	55	Cukup Terampil
14	GRAP	4	4	3	3	1	75	Sangat Terampil
15	HAAAR	4	4	4	3	2	80	Sangat Terampil
16	MAA	3	1	4	2	1	55	Cukup Terampil
17	NAN	3	4	3	3	2	75	Terampil
18	ZPS	3	4	2	1	1	55	Cukup Terampil
Jumlah Nilai		1175						
Nilai Rata-Rata		65,28						
Persentase Ketuntasan		50%						
Persentase tidak Tuntas		50%						
Kategori		Kurang Terampil						

Keterangan

Nilai Skala 100	: Skala 1–4	: Predikat
85 – 100	: 4	: Sangat Terampil
71 – 84	: 3	: Terampil
55 – 70	: 2	: Cukup Terampil
≤ 54	: 1	: Kurang Terampil

3. Siklus II

a. Pertemuan ke I

- 1) Tahap perencanaan
 - a) penyusunan ulang modul ajar dengan penambahan langkah pembelajaran yang lebih bertahap.
 - b) Menyiapkan video pembelajaran yang menampilkan musik sesuai dengan tempo aslinya untuk melatih siswa dalam melakukan transisi antar gerakan.

- c) Penambahan media pembelajaran berupa alat peraga selendang untuk melatih keluwesan gerakan tari.
- d) Menambah sesi latihan kekompakan kelompok, terutama pada kelenturan, mengoordinasikan gerakan dengan baik, ekspresi wajah masih kaku, ayunan tangan dan putaran badan belum halus, keselarasan gerak dengan musik belum optimal, serta kekompakan kelompok masih belum seragam.

2) Tindakan (*Action*)

Pada tahap tindakan ini, latihan ditingkatkan lebih mendalam dan memfokuskan pada perbaikan beberapa aspek gerakan siswa. Koordinasi tubuh dan kelenturan beberapa siswa masih kurang optimal, sehingga gerakan tampak kaku. Ekspresi wajah siswa saat berhadapan dengan teman menari juga terlihat kaku dan terkesan dipaksakan. Selain itu, ayunan tangan dan putaran badan siswa masih kurang luwes, terutama saat melakukan transisi antar gerakan. Penghubungan gerakan tangan, kaki, dan kepala dengan musik juga belum sepenuhnya sinkron. Di tingkat kelompok, koordinasi antar siswa masih belum kompak, sehingga diperlukan latihan lebih lanjut untuk mencapai keharmonisan gerakan secara menyeluruh.

a) Kegiatan Awal (10 Menit)

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama, kemudian mengecek kehadiran serta kesiapan

siswa. Guru mengingatkan materi pada pertemuan sebelumnya dan menanyakan pengalaman serta kesulitan siswa saat latihan gerakan tari. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran pertemuan ini, yaitu memperbaiki koordinasi tubuh, kelenturan, ekspresi wajah, ayunan tangan, putaran badan, keselarasan gerakan dengan musik, dan kekompakan kelompok. Guru juga mengingatkan siswa untuk menyiapkan selendang sebagai alat bantu latihan.

b) Kegiatan Inti (50 Menit)

Guru memulai dengan memutar video pembelajaran yang menampilkan rangkaian gerakan tari lengkap dengan musik pengiring sesuai tempo aslinya. Setelah itu, guru mengingatkan kembali kesalahan yang masih sering terjadi pada pertemuan sebelumnya, seperti koordinasi tubuh yang kurang seimbang, ayunan tangan yang masih kaku, putaran badan yang belum luwes, serta ekspresi wajah yang tampak kaku. Guru kemudian memperagakan langsung gerakan tari di depan kelas dengan menekankan pada bagian-bagian yang masih keliru tersebut, sambil memberikan contoh ekspresi wajah yang lebih rileks dan alami.

Selanjutnya, guru mengatur posisi siswa dengan menempatkan siswa yang sudah lebih mahir di bagian depan sebagai acuan, sedangkan siswa yang masih sering salah

diarahkan ke barisan belakang agar lebih mudah mengikuti. Guru membimbing siswa untuk menirukan gerakan secara perlahan, mulai dari ayunan tangan, langkah kaki, hingga memutar badan, lalu menghubungkannya dengan musik. Pada tahap ini, guru memberikan koreksi secara langsung, misalnya membetulkan posisi tangan yang kurang terbuka, mengingatkan arah putaran yang benar, atau meminta siswa mengulang bagian tertentu hingga lebih luwes.

c) Kegiatan penutup (10 Menit)

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pengalaman dan kesulitan yang mereka temui selama latihan. Bersama siswa, guru menyimpulkan poin-poin penting dari pembelajaran, terutama tubuh dan kelenturan, ekspresi wajah, menghubungkan gerakan tangan kaki dan kepala dengan musik dan kekokpakan gerakan kelompok diperbaiki. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perkembangan keterampilan. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam sebagai penutup kegiatan.

3) Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan hasil pengamatan, keterampilan seni tari siswa menunjukkan peningkatan dari pertemuan ke-2 pada siklus I ke pertemuan ke-1 pada siklus II. Dimana pada pertemuan sebelumnya

siswa masih kurang dalam mengkoordinasi tubuh dan kekompakan gerakan kelompok siswa masih kurang optimal selama transisi gerak, kemudian pada siklus ini siswa siswa sudah menguasai koordinasi tubuh, kelenturan, ekspresi, ayunan tangan, dan putaran badan secara harmonis saat transisi. Mereka kini mampu menyelaraskan gerak tangan, kaki, dan kepala dengan musik, sambil menampilkan senyum yang cerah, tatapan penuh semangat, ekspresi wajah hangat. Tetapi tetap harus memperhatikan:

- a) Kepala dimiringkan ringan ke kanan/kiri saat tangan melengkung di samping, kaki berputar searah/berlawanan jarum jam dengan langkah kecil dengan tempo musik
 - b) Keseragaman gerakan, posisi, dan perpindahan antar formasi.
- 4) Refleksi (*Reflection*)

Pada pertemuan II terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dibandingkan pertemuan I. Gerakan tangan sudah mulai lebih lihai dan tidak kaku seperti sebelumnya, meskipun pada beberapa siswa masih tampak kurang mantap ketika melakukan ayunan atau transisi antar gerakan. Kepala dan kaki pun mulai dapat menyesuaikan dengan tempo musik, walaupun ada sebagian siswa yang terkadang terlambat mengikuti irama.

Dari segi ekspresi, siswa sudah mulai berani menampilkan wajah yang sesuai dengan tema tari, meskipun masih ada yang

terlihat kaku ketika berhadapan dengan teman menari. Kekompakan kelompok juga mulai terlihat, namun keseragaman posisi dan perpindahan formasi masih perlu dilatih agar lebih seragam.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata siswa meningkat dari 60,28 menjadi 65,28 dengan persentase ketuntasan dari 38,89% naik menjadi 50%. Hal ini menunjukkan bahwa latihan berulang melalui metode drill memberikan dampak positif. Pada pertemuan ke II akan difokuskan perbaikan pembelajaran berikutnya akan difokuskan pada:

- a) Menyesuaikan setiap gerakan tangan, kepala, kaki dengan tempo musik.
- b) Keseragaman gerakan, posisi, dan perpindahan antar formasi.

Berikut ini rekapitulasi nilai siswa berdasarkan penerapan metode *drill* dalam pembelajaran seni tari yang dilaksanakan oleh peneliti di kelas III MIN 2 Padangsidimpuan

Tabel IV.4
Hasil Penilaian Keterampilan Seni Tari Melalui Metode *Drill*
Siklus II Pertemuan ke I

No	Nama peserta didik	Aspek Penilaian					Jumlah nilai	Keterangan
		Gerakan dasar tari dengan tepat.	Keluwasan tubuh saat menari	Menyesuaikan gerakan tari dan perubahan irama dengan tempo.	Ekspresi wajah yang sesuai dengan tema	Menari secara kompak dalam kelompok		
1	AIN	4	4	3	3	2	80	Terampil
2	APY	3	2	2	2	1	50	Kurang Terampil

3	AN	3	4	2	2	1	60	Cukup Terampil
4	AAA	4	4	3	3	2	80	Terampil
5	AAZL	4	4	3	2	2	75	Terampil
6	BAPL	4	3	2	2	1	60	Cukup Terampil
7	BAN	4	4	3	3	2	80	Terampil
8	KA	4	2	3	2	2	65	Cukup Terampil
9	MSL	4	3	4	2	2	75	Terampil
10	RSH	4	4	3	2	2	70	Cukup Terampil
11	RN	4	4	3	2	2	75	Terampil
12	ZA	4	4	4	3	2	85	Sangat Terampil
13	AFAH	3	3	3	2	1	60	Cukup Terampil
14	GRAP	4	4	3	3	1	75	Terampil
15	HAAAR	4	4	4	3	2	80	Terampil
16	MAA	3	3	4	2	1	65	Cukup Terampil
17	NAN	3	4	3	3	2	75	Terampil
18	ZPS	3	4	4	2	1	70	Cukup Terampil
Jumlah Nilai		1280						
Nilai Rata-Rata		71,11						
Persentase Ketuntasan		55,56%						
Persentase tidak Tuntas		44,44%						
Kategori		Cukup Terampil						

Keterangan

Nilai Skala 100	: Skala 1–4	: Predikat
85 – 100	: 4	: Sangat Terampil
71 – 84	: 3	: Terampil
55 – 70	: 2	: Cukup Terampil
≤ 54	: 1	: Kurang Terampil

b. Pertemuan ke II**1) Tahap perencanaan**

- a) Menyusun ulang modul ajar dengan penambahan variasi latihan berkelompok
- b) Video dan musik pembelajaran

- c) Penambahan media pembelajaran berupa alat peraga selendang untuk melatih keluwesan gerakan tari.
- d) Penambahan media pembelajaran berupa alat peraga selendang.
- e) Perbaikan difokuskan pada penyesuaian gerakan tangan, kepala, dan kaki dengan tempo musik, serta meningkatkan keseragaman gerakan, posisi, dan perpindahan antarformasi agar tampilan tari lebih rapi dan selaras.

2) Tindakan (*Action*)

Pada tahap tindakan ini, latihan lebih intens dan ditingkatkan dari pertemuan sebelumnya dengan memfokuskan pada perbaikan beberapa aspek gerakan siswa. Latihan lebih menekankan koordinasi gerakan tangan, kepala, dan kaki sesuai dengan tempo musik, serta keseragaman gerakan, posisi, dan perpindahan antar formasi.

a) Kegiatan Awal (10 Menit)

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama. Guru mengecek kehadiran serta kesiapan siswa. Selanjutnya, guru mengingatkan kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pertemuan ini, yaitu menekankan kesesuaian gerakan tangan, kepala, dan kaki dengan tempo musik serta

meningkatkan keseragaman gerakan dan perpindahan antar formasi.

b) Kegiatan Inti (50 Menit)

Guru memulai kegiatan inti dengan memutar video pembelajaran yang menampilkan gerakan tari lengkap dengan musik sesuai tempo aslinya. Setelah itu, guru mengingatkan kembali beberapa kesalahan yang masih sering terjadi pada siswa, seperti gerakan tangan yang belum terbuka dengan luwes, langkah kaki yang kurang mantap, arah putaran yang terkadang keliru, serta perpindahan antar formasi yang belum seragam.

Selanjutnya, guru memperagakan ulang rangkaian gerakan dengan menekankan pada bagian yang menjadi kendala siswa, misalnya cara mengayunkan tangan lebih lebar, melangkah dengan mantap, serta menjaga ekspresi wajah agar tetap sesuai dengan tema tari. Guru juga memperlihatkan bagaimana selendang digunakan dengan baik untuk memperindah gerakan dan menjaga keluwesan.

Siswa kemudian langsung melakukan latihan gerakan tari berdasarkan video yang ditampilkan. Guru mengamati dengan cermat setiap siswa, lalu memberikan koreksi langsung kepada yang masih belum mahir, misalnya membetulkan arah putaran, memperbaiki posisi tangan yang

kurang terbuka, atau mengingatkan agar langkah kaki selaras dengan musik. Selain itu, guru juga membantu memperbaiki kostum siswa, seperti mengatur letak selendang, merapikan ikatan, atau menyesuaikan posisi atribut agar gerakan terlihat lebih rapi dan seragam. Setelah latihan bersama. Guru memanggil kelompok sesuai urutan nomor untuk maju ke depan kelas dan menampilkan gerakan tari. Kelompok yang belum dipanggil diminta duduk di lantai untuk memperhatikan, mencatat kesalahan, serta belajar dari kelompok yang tampil. Pada saat kelompok tampil, guru memperhatikan kesalahan-kesalahan yang muncul, memberikan masukan secara langsung, dan meminta siswa mengulang bagian gerakan yang masih keliru hingga lebih benar. Guru juga memastikan kostum setiap kelompok tetap rapi agar mendukung penampilan saat menari.

c) Kegiatan penutup (10 Menit)

Guru meminta beberapa siswa memperagakan hasil latihan di depan kelas sebagai evaluasi singkat. Siswa menyampaikan kesan, pengalaman, dan bagian gerakan yang masih sulit dilakukan. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan motivasi agar siswa terus berlatih di rumah. Guru memberikan apresiasi kepada siswa

yang menunjukkan perkembangan. Kegiatan diakhiri dengan doa bersama dan salam penutup

3) Pengamatan (*observasi*)

Pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus II pertemuan ke 2 menunjukkan adanya perkembangan signifikan pada keterampilan siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebanyak 14 siswa (77,78%) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 78,06, yang masuk dalam kategori Sangat Terampil. Perkembangan yang terlihat pada siswa antara lain:

- a) Gerakan tangan lebih luwes dan terbuka dengan baik.
- b) Langkah kaki mantap dan selaras dengan gerakan tangan.
- c) Putaran badan dan arah rotasi sudah sesuai instruksi.
- d) Penguasaan urutan gerakan lebih konsisten dari awal hingga akhir.
- e) Koordinasi tubuh, kelenturan, dan kesesuaian gerakan dengan musik semakin baik.
- f) Ekspresi wajah lebih natural dan sesuai tema tari.
- g) Kekompakan kelompok meningkat, dengan perpindahan formasi lebih rapi dan seragam.

4) Refleksi (*Reflection*)

Pada siklus II pertemuan ke II keterampilan siswa menunjukkan peningkatan menjadi terampil, dengan nilai di atas KKTP 77,78%. Gerakan tangan sudah lebih luwes dan terbuka

dengan baik, langkah kaki mantap sesuai arah, serta siswa mulai konsisten dalam melakukan putaran dan mengingat urutan gerakan. Koordinasi tubuh dan kelenturan siswa mulai optimal, ekspresi wajah lebih natural dan sesuai tema saat berinteraksi dengan teman, dan ayunan tangan maupun putaran badan lebih lancar, terutama pada transisi antar gerakan. Hubungan gerakan tangan, kaki, dan kepala dengan musik juga sudah mulai selaras, sehingga keseluruhan gerakan tampak harmonis. Selain itu, keseragaman gerakan, posisi, dan perpindahan formasi kelompok mulai terlihat rapi, menandakan kekompakan kelompok semakin meningkat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa latihan berulang melalui metode drill, penekanan pada tempo musik, dan fokus pada kekompakan kelompok berhasil meningkatkan kualitas pertunjukan tari siswa.

Meskipun demikian, guru tetap harus melanjutkan latihan keterampilan siswa untuk mempertahankan kelancaran gerakan, meningkatkan koordinasi tubuh, dan menjaga keseragaman formasi, agar kemampuan menari mereka semakin matang dan konsisten.

Tabel IV.5
Hasil Penilaian Keterampilan Seni Tari Melalui Metode Drill
Siklus II Pertemuan ke II

No	Nama peserta didik	Aspek Penilaian					Jumlah nilai	Keterangan
		Gerakan dasar tari dengan tepat.	Keluwesannya saat menari	Menyesuaikan gerakan tari dan perubahan irama dengan tempo.	Ekspresi wajah yang sesuai dengan tema	Menari secara kompak dalam kelompok		
1	AIN	4	4	4	3	2	85	Sangat Terampil
2	APY	4	3	3	2	2	70	Cukup Terampil
3	AN	4	4	4	2	2	80	Terampil
4	AAA	4	4	3	3	3	85	Sangat Terampil
5	AAZL	4	3	3	2	2	70	Cukup Terampil
6	BAPL	4	3	3	2	2	70	Cukup Terampil
7	BAN	4	4	3	3	3	85	Sangat Terampil
8	KA	4	2	3	2	2	65	Cukup Terampil
9	MSL	4	4	4	3	2	85	Sangat Terampil
10	RSH	4	4	3	3	2	85	Sangat Terampil
11	RN	4	4	3	2	2	75	Terampil
12	ZA	4	4	4	3	2	85	Sangat Terampil
13	AFAH	4	4	3	2	2	75	Terampil
14	GRAP	4	4	3	2	2	75	Terampil
15	HAAAR	4	4	4	3	2	80	Terampil
16	MAA	3	3	4	3	2	75	Terampil
17	NAN	3	4	3	3	2	75	Terampil
18	ZPS	4	4	3	2	2	75	Terampil
Jumlah Nilai		1405						
Nilai Rata-Rata		78,06						
Persentase Ketuntasan		77,78%						
Persentase tidak Tuntas		22,22%						
Kategori		Terampil						

Keterangan

Nilai Skala 100	: Skala 1–4	: Predikat
85 – 100	: 4	: Sangat Terampil
71 – 84	: 3	: Terampil
55 – 70	: 2	: Cukup Terampil
≤ 54	: 1	: Kurang Terampil

Dalam hal ini, peneliti telah melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga siswa menjadi lebih aktif dan lebih mampu menguasai keterampilan seni tari yang diajarkan. Saat pelaksanaan penilaian, sebagian besar siswa menunjukkan rasa percaya diri yang meningkat ketika diminta menampilkan gerakan tari di depan kelas serta mampu mengikuti arahan dan memperagakan gerakan dengan baik dan benar. Dengan demikian, tindakan pembelajaran dihentikan pada siklus ini karena dianggap telah mencapai hasil yang diharapkan berdasarkan peningkatan keterampilan seni tari siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan seni tari pada siswa kelas III MIN 2 Padangsidempuan.

Tabel 4.6
Hasil Peningkatan siklus I dan II

Kategori	Sebelum Tindakan	Siklus I		Siklus II	
		I	II	I	II
Terampil	22,22%	38,89%	50%	55,56%	77,78%
Tidak Terampil	77,78	61,11%	50%	44,44%	22,22%

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan seni tari siswa kelas III MIN 2 Padangsidempuan melalui penerapan metode drill. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan,

pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.¹ Hasil yang diperoleh peneliti menunjukkan adanya peningkatan pada aspek kreativitas belajar siswa, yang mencakup lima indikator yaitu rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, kemampuan mengajukan pertanyaan yang baik, kemampuan memberikan gagasan atau usul terhadap suatu masalah, kebebasan dalam menyatakan pendapat, serta orisinalitas dalam mengungkapkan gagasan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari beberapa siklus pembelajaran, peneliti melakukan analisis sederhana terhadap peningkatan keterampilan seni tari siswa kelas III MIN 2 Padangsidempuan dengan menggunakan metode drill. Analisis ini didasarkan pada data nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa pada setiap siklus, serta hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Pada kondisi awal sebelum tindakan, keterampilan seni tari siswa tergolong rendah, dengan hanya 22,22% siswa yang mencapai ketuntasan sesuai Kriteria Ketuntasan Ketuntasan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, sementara sisanya sebanyak 77,78% belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai gerakan dasar tari dengan baik dan belum memiliki keluwesan tubuh serta ekspresi yang sesuai. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran pada tahap pra tindakan masih terbatas pada penyampaian materi dan demonstrasi gerakan, guru belum optimal dalam membimbing siswa secara aktif, melakukan evaluasi, maupun memberikan motivasi. Kondisi ini sejalan

¹ Ahmad Nizar Rangkuti.” *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*”, (Bandung: Cita Pustaka, 2014), hlm. 2.

dengan rendahnya persentase keterampilan siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maghina Fardila dan Yuliasma pada pra siklus hanya 24,9% yang tuntas, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 75,1%.²

Setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *drill* pada siklus I, terjadi peningkatan keterampilan siswa. Pada pertemuan pertama, persentase ketuntasan meningkat menjadi 38,89%, dan pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 50%. Observasi menunjukkan bahwa guru mulai lebih aktif membimbing siswa, memberikan contoh gerakan, dan memperbaiki posisi tubuh, meskipun evaluasi dan pemberian motivasi belum sepenuhnya dilakukan. Meskipun demikian, ketuntasan ini masih tergolong kurang maksimal sehingga perlu perbaikan dan pengembangan metode pembelajaran pada siklus berikutnya. Sesuai dengan teori Skinner yaitu metode *drill* digunakan untuk melatih penguasaan gerak dasar, ritme dan koordinasi tubuh secara berulang sampai siswa menguasainya.³ Beberapa kendala yang muncul pada tahap ini antara lain kurangnya kelenturan tubuh siswa dan kesulitan dalam menyesuaikan gerakan dengan irama musik.

Memasuki siklus II, dengan pembelajaran yang lebih terstruktur dan penyesuaian metode *drill*, keterampilan tari siswa mengalami peningkatan

² Maghina Fardila dan Yuliasma, "Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Siswa Menggunakan Metode *Drill* di Kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Nan Sabaris," *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Seni* 8, no. 3 (2020): 123-135

³ Madinah, "Metode *Drill* pada Pembelajaran Seni Budaya (Tari Panen) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X IPA I SMAN 3 Pangkep," *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya* 7, no. 2 (2019): 55-67

yang lebih signifikan. Pada pertemuan pertama siklus II, persentase ketuntasan mencapai 55,56%, dan meningkat tajam menjadi 77,78% pada pertemuan kedua. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan guru telah melaksanakan pembelajaran secara lebih optimal, termasuk membimbing secara aktif, memberikan motivasi dan dorongan, melibatkan siswa dalam latihan berpasangan, serta melakukan evaluasi dan penilaian hasil latihan. Sesuai dengan teori Thorndike yaitu Metode drill menekankan pentingnya pengulangan dan penguatan dalam bentuk kebiasaan.⁴ Peningkatan ini menandakan bahwa siswa mulai mampu menguasai gerakan dasar tari dengan lebih baik, menyesuaikan gerakan dengan tempo musik, menampilkan ekspresi wajah yang sesuai tema, serta koordinasi dan kekompakan dalam kelompok mulai terlihat membaik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Julianti, Trianti Nugraheni, dan Fitri Iwan Kurniati menunjukkan bahwa metode drill efektif meningkatkan kemampuan menari melalui latihan berulang yang terarah, dengan peningkatan signifikan pada aspek wiraga, wirama, dan wirasa.⁵ Temuan ini sejalan dengan penelitian Sri Refoyanti, yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menari siswa dari 13,3% pada pra-tindakan menjadi 80% pada siklus II.⁶

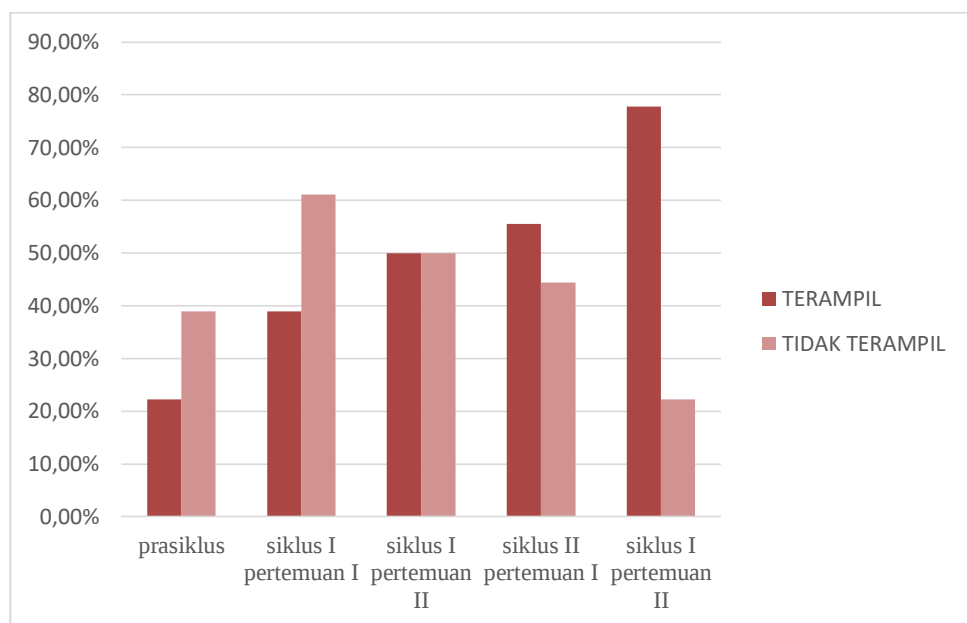
⁴ Jufri AP, Wahyu Kurniati Asri, Misnah Mannahali, dan Ananta Vidya, *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif* (Jakarta: Ananta Vidya, 2023), hlm. 23

⁵ Hanifah Julianti, Trianti Nugraheni, dan Fitri Iwan Kurniati, "Mengasah Keahlian Menari: Inovasi Metode *Drill* dalam Tari Kawung Anten," *Jurnal Pendidikan Seni dan Tari* 12, no. 2 (2022): 45-59,

⁶ Sri Refoyanti, "Meningkatkan Kemampuan Menari Tari Pakarena Laiyolo Menggunakan Metode *Drill* pada Ekstrakurikuler SMPN 5 Kepulauan Selayar," *Jurnal Pendidikan Seni* 15, no. 1 (2021): 110-120

Peningkatan hasil belajar ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya penggunaan metode drill yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengulangan gerakan secara bertahap dan berulang sehingga membentuk kebiasaan yang baik dalam bergerak. Pembelajaran dalam kelompok kecil juga memungkinkan guru memberikan perhatian lebih intensif kepada setiap siswa untuk memperbaiki gerakan yang kurang tepat. Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang semakin baik berdasarkan observasi turut mendukung tercapainya ketuntasan keterampilan siswa secara signifikan.

Peningkatan keterampilan seni tari siswa berdasarkan nilai-nilai persentase ketuntasan siswa kelas III MIN 2 Padangsidempuan pada setiap pertemuan dapat dilihat dari gambar diagram batang di bawah ini:

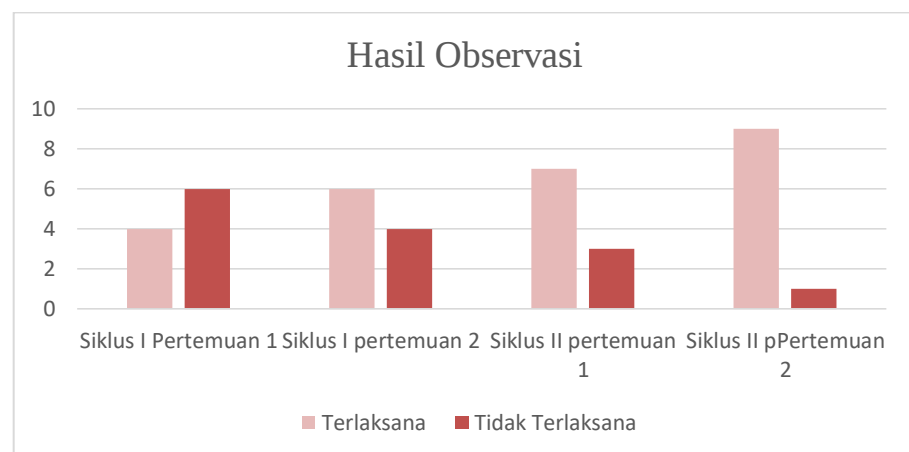


Gambar IV.1

Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Seni Tari Siswa Kelas III Min 2 Padangsidempuan

Berdasarkan grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan keterampilan seni tari pada siswa kelas III MIN 2 Padangsidempuan. Persentase siswa yang tergolong terampil dalam seni tari mengalami kenaikan signifikan dari tahap awal hingga siklus II pertemuan II. Pada pra tindakan, hanya sekitar 22,22% siswa yang telah mencapai keterampilan yang diharapkan, sementara 77,78% lainnya masih belum terampil. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama, persentase keterampilan meningkat menjadi 38,89%, dan terus naik pada siklus I pertemuan kedua menjadi 50%. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan pertama, siswa yang terampil mencapai 55,56%, dan pada siklus II pertemuan kedua meningkat tajam hingga 77,78%. Sebaliknya, persentase siswa yang belum terampil terus menurun dari 77,78% pada pra tindakan menjadi hanya 22,22% pada siklus II pertemuan kedua.

Peningkatan kegiatan observasi MIN 2 Padangsidempuan pada setiap pertemuan dapat dilihat dari gambar diagram batang di bawah ini:



Gambar IV.2

Diagram Batang Hasil Obervasi Keterampilan Seni Tari Siswa Kelas III Min 2 Padangsidempuan

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan kegiatan pada siswa kelas III MIN 2 Padangsidempuan, terlihat adanya peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama, keterlaksanaan kegiatan tercatat sebanyak 4 siswa atau 40%, sementara 6 siswa lainnya belum melaksanakan kegiatan dengan baik. Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan menjadi 6 siswa atau 60% yang terlaksana, menunjukkan adanya perbaikan dari pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan pertama, keterlaksanaan kegiatan meningkat menjadi 7 siswa atau 70%, dan pada pertemuan kedua mencapai 9 siswa atau 90%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode yang digunakan dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlaksanaan kegiatan secara signifikan dari waktu ke waktu, sehingga hampir seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik pada akhir siklus. Sesuai dengan teori skinner yaitu metode *drill* yang diterapkan secara bertahap dan konsisten efektif dalam meningkatkan keterampilan seni tari siswa secara signifikan.⁷ Hasil serupa ditemukan oleh Rindy Seftin, Liza Murniviyanti, dan Auzy Madona Adoma, yang menunjukkan bahwa metode drill memberikan hasil positif terhadap pembelajaran tari Tanggai dengan rata-rata nilai mencapai.⁸ Hal tersebut terbukti dengan keunggulan dari latihan secara berulang menggunakan metode *drill* yaitu untuk membantu siswa menguasai gerak tari dengan lebih cepat dan tepat melalui latihan

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 40.

⁸ Rindy Seftin, Liza Murniviyanti, dan Auzy Madona Adoma, "Pembelajaran Tari Tanggai Menggunakan Metode *Drill* pada Kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang," *Besaung: Jurnal Seni Budaya* 14, no. 1 (2020): 22-35

berulang.⁹ Latihan terus-menerus juga menguatkan hafalan terhadap urutan gerak dan pola lantai, serta meningkatkan kekompakan dan keserasian gerak antarpeneri. Selain itu, metode ini dapat melatih disiplin, konsentrasi, serta koordinasi tubuh, sehingga gerak menjadi lebih rapi dan harmonis.¹⁰ Dengan sering berlatih, siswa juga memperoleh daya tahan tubuh dan kelenturan yang lebih baik, serta menumbuhkan rasa percaya diri saat tampil di depan penonton.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa metode *drill* efektif dalam meningkatkan keterampilan seni tari siswa sekolah dasar. Bahkan, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan bahwa latihan berulang tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik, tetapi juga mendorong kreativitas, keaktifan, dan rasa percaya diri siswa dalam menari.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan seni tari siswa kelas III MIN 2 Padangsidempuan melalui penerapan metode *drill*. Fokus penelitian adalah pada upaya peningkatan keterampilan tari dengan memperhatikan berbagai faktor yang terjadi selama proses pembelajaran di lapangan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan yang tidak dapat dihindari, antara lain keterbatasan waktu,

⁹ Madinah, "Metode *Drill* pada Pembelajaran Seni Budaya (Tari Panen) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X IPA I SMAN 3 Pangkep," *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya* 7, no. 2 (2019): 55-67

¹⁰ Jufri AP, Wahyu Kurniati Asri, Misnah Mannahali, dan Ananta Vidya, *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif* (Jakarta: Ananta Vidya, 2023), hlm. 23

sarana dan prasarana pembelajaran, serta perbedaan tingkat kemampuan dan motivasi siswa.

1. Waktu pelaksanaan penelitian yang terbatas sehingga durasi penggunaan metode *drill* tidak dapat dilakukan dalam jangka waktu yang panjang.
2. Sarana dan prasarana pembelajaran yang masih terbatas, seperti gedung tari dan ruang latihan yang memadai, sehingga latihan tari hanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah dan tidak bisa dilakukan di luar sekolah.
3. Faktor lingkungan seperti kebisingan atau gangguan dari luar ruang kelas yang dapat mengganggu proses pembelajaran tari.
4. Perbedaan kemampuan dan motivasi awal siswa dalam seni tari yang memengaruhi hasil respons terhadap metode *drill* sehingga tidak semua siswa memperoleh hasil yang sama.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil tindakan-tindakan yang dilakukan terhadap pembelajaran seni tari di kelas III MIN 2 Padangsidempuan, temuan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* pada setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan metode *drill* dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas III MIN 2 Padangsidempuan terbukti mampu meningkatkan keterampilan seni tari secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan keterampilan siswa yang semula hanya 22,22% pada pra tindakan menjadi 77,78% pada siklus II pertemuan kedua. Metode *drill* memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengulangan gerakan secara berulang dan bertahap, sehingga siswa dapat menguasai gerakan dasar tari dengan lebih baik, menyesuaikan gerakan dengan irama musik, serta mengekspresikan diri sesuai dengan tema tari yang dipelajari. Proses pembelajaran yang terstruktur dan konsisten ini memungkinkan siswa membentuk kebiasaan gerak yang baik dan meningkatkan kemampuan koordinasi serta kekompakan kelompok.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang mempengaruhi proses pembelajaran, seperti perbedaan tingkat kemampuan fisik dan motivasi siswa yang bervariasi. Hal ini

menjadi perhatian penting bagi guru dalam mengimplementasikan metode *drill* agar dapat memberikan perhatian yang lebih intensif kepada setiap siswa sesuai kebutuhan masing-masing. Secara keseluruhan, metode *drill* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan tepat untuk meningkatkan keterampilan seni tari siswa kelas III MIN 2 Padangsidempuan, asalkan dijalankan dengan perencanaan yang matang dan dukungan sarana-prasarana yang memadai. Dengan demikian, metode ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran seni tari yang dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa secara optimal.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada setiap siklus peningkatan keterampilan seni tari siswa kelas III MIN 2 Padangsidempuan dengan menggunakan metode *drill*:

1. Rendahnya keterampilan seni tari siswa pada awal pembelajaran disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan guru serta fokus pembelajaran yang masih bersifat tradisional. Dengan penerapan metode *drill* yang memberikan pengulangan dan latihan secara bertahap, siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai gerakan dasar tari.
2. Materi pembelajaran dan metode yang digunakan pada kelas III harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis siswa, agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan sesuai dengan kemampuan siswa

3. Peningkatan keterampilan seni tari dapat dicapai dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif. Metode *drill* yang diterapkan secara konsisten membuat pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak monoton, sehingga siswa termotivasi untuk berlatih dengan lebih giat.
4. Pelaksanaan metode *drill* pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan tari siswa. Siswa mampu menguasai gerakan dasar tari dengan lebih baik, menyesuaikan gerakan dengan irama musik, dan menampilkan ekspresi yang sesuai, sesuai dengan kriteria keterampilan seni tari yang baik.

C. Saran

Dari kesimpulan yang ditarik melalui penelitian tindakan kelas yang ditemukan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut:

1. Bagi Sekolah dan Lembaga Pendidikan

Metode *drill* yang diterapkan dalam pembelajaran seni tari ini dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru, sekolah, dan pihak pengembangan pendidikan lainnya. Dengan pengembangan yang tepat, metode ini dapat meningkatkan keterampilan seni tari siswa serta mendorong keaktifan dan minat belajar siswa dalam bidang seni. Oleh karena itu, metode *drill* dapat dijadikan pertimbangan dalam merancang kurikulum seni tari yang lebih efektif di sekolah.

2. Bagi Guru Kelas

Penerapan metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru, keaktifan siswa, dan hasil keterampilan seni tari siswa secara keseluruhan. Guru diharapkan dapat menjadikan metode *drill* sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan seni tari siswa. Selain itu, guru juga didorong untuk terus mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

3. Bagi Siswa

Melalui penerapan metode *drill*, siswa dapat meningkatkan keterampilan seni tari sekaligus keaktifan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Metode ini membuat suasana belajar menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan tidak monoton, sehingga siswa lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pelajaran seni tari.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan penting dalam bidang seni tari, sebagai bekal dalam mengembangkan diri menjadi tenaga pendidik yang profesional, kreatif, dan inovatif di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjo, & Supardi. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2020. *Peran Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fardila, Maghina, & Yuliasma. 2020. "Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Siswa Menggunakan Metode Drill di Kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Nan Sabaris." *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Seni*, 8(3), 123–135.
- Fitriana, H., & Purwanti, R. S. 2018. "Peran Seni Tari dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IA di SD Negeri Keputran A Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(1), 1–14.
- Hari, Purnomo Setiawan. 2013. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hawa, Siti. 2020. *Peranan Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Tari (Tari Bedana) di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Mandau T.A 2019/2020*. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Iswadi. 2017. *Teori Belajar*. Bekasi: IN MEDIA.
- Jufri, A. P., Wahyu Kurniati Asri, Misnah Mannahali, & Ananta Vidya. 2023. *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Jakarta: Ananta Vidya.
- Juliani, Hanifah, Trianti Nugraheni, & Fitri Iwan Kurniati. 2022. "Mengasah Keahlian Menari: Inovasi Metode Drill dalam Tari Kawung Anten." *Jurnal Pendidikan Seni dan Tari*, 12(2), 45–59.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Seni Budaya: Buku Siswa untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII Semester 1 (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kuncoro, R. 2017. *Pendidikan Seni Tari dan Perkembangan Estetik Anak Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Pendidikan.
- Latifah, Umi. 2022. *Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bukel: Penerbit NEM.
- Lubis, Maulana Arafat, & Nashran Azizan. 2019. *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Yogyakarta: Samudra Biru.

- Lubis, Maulana Arafat, dkk. 2022. *Model-Model Pembelajaran PPKN di SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Madinah. 2019. "Metode Drill pada Pembelajaran Seni Budaya (Tari Panen) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X IPA I SMAN 3 Pangkep." *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 7(2), 55–67.
- Nizar, A. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Nurfitriyanti, Maya. 2017. "Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika." *Jurnal Formatif*, 6(6).
- Purwatiningsih, & Ninik, H. 2002. *Pendidikan Seni Tari-Drama*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rader, Melvin. 1973. *A Modern Book of Esthetics: An Anthology*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Refoyanti, Sri. 2021. "Meningkatkan Kemampuan Menari Tari Pakarena Laiyolo Menggunakan Metode Drill pada Ekstrakurikuler SMPN 5 Kepulauan Selayar." *Jurnal Pendidikan Seni*, 15(1), 110–120.
- Regina, Belinda Dewi. 2023. *Kajian Seni Budaya Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Restian, 2017. *Pembelajaran Seni Tari di Indonesia*. Jakarta: UMM Press.
- Restian, Arina. *Pembelajaran Seni Tari di Indonesia dan Mancanegara*. Malang: UMMPress, 2017.
- Retnoningsih, D. A. 2017. "Eksistensi Konsep Seni Tari Tradisional terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 7(1). Universitas Peradaban.
- Rudiyanto, Ahmad. 2016. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press.
- Sanjaya, Nisrina Ayu Anareta, Imaningtyas, & Nindya Chandra Muji Utami. 2025. "Peningkatan Keterampilan Gerak Tari Kicir-Kicir dengan Metode Drill pada Siswa Kelas V SDN Semanan 05." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 300.
- Sanajaya, C. A., Kurniawan, A., & Wendhaningsih, S. 2020. "Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Ragam Gerak Tari Sigeh Penguten di SDN 2 Sukadana Pasar Lampung Timur." *Jurnal Seni dan Pembelajaran (JPS)*.

- Sari, Rona Taula, & Anggreni, Siska. 2018. "Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa." *Jurnal Varia Pendidikan*, 30(1).
- Seftin, Rindy, Liza Murniviyanti, & Auzy Madona Adoma. 2020. "Pembelajaran Tari Tanggai Menggunakan Metode Drill pada Kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang." *Besaung: Jurnal Seni Budaya*, 14(1), 22–35.
- Sesaria Prima Yudhaningtyas, Hartini, & Sofia Nur Afifah. 2022. *Pengantar Seni Tari dan Gerak Dasar (Tari Anak SD, TK, dan PAUD)*. Madiun: UNIPMA Press.
- Shalsa, M., Ardila, N., & Hayani, W. 2024. "Eksplorasi Peran Seni Gerak dan Tari dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(7), 272.
- Tim Abdi Guru. 2007. *Seni Budaya untuk SMP Kelas VII*. Ciracas, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Sugiarto, R. , dkk. *Ensiklopedi Seni Tari Nusantara: D.K.I. Jakarta hingga Jawa Timur*. Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2021.
- Triana, dkk. 2013. *Modul Peningkatan Kompetensi Kebudayaan bagi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Pengembangan SDM Kebudayaan.
- Triana, Dinny Devi, & Winda Kharisma Hindri Wijaya. 2021. *Buku Panduan Guru Seni Tari untuk SD Kelas I*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemendikbud Ristek.
- Wardani, Anestia Widya. 2023. *Pembelajaran Seni Tari*. Bandung: CV Tatakata Grafika.
- Yulianti, N., Sya'idah, N., Desyandri, D., & Mayar, F. 2022. "Pentingnya Penerapan Pembelajaran Seni Tari dalam Membentuk Mental Siswa di Kelas III Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1877–1882.

Lampiran I

Lembar observasi Aktivitas Guru

Siklus I Pertemuan I

Nama Guru : Elliwasnida, S.Pd.
Pokok Pembahasan : Gerakku Dan Ekspresiku
Sekolah : MIN 2 Padangsidempuan

Berilah tanda (✓) pada kriteria yang dipilih.

No.	Kegiatan Yang Diamati	Penilaian	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Guru mengucapkan salam sebagai awal dimulainya pelajaran	✓	
2	Guru mempersiapkan materi dan memberikan penjelasan yang jelas mengenai tujuan dan langkah-langkah latihan tari.	✓	
3	Guru menampilkan video Wondarland indonesia 2	✓	
4	Guru meminta siswa memperagakan gerakan tari		✓
5	Guru membimbing secara aktif dengan memberi contoh gerakan, mengoreksi posisi tubuh, ekspresi, dan ritme tari.		✓
6	Guru memberikan dorongan dan motivasi melalui pujian, semangat saat siswa kesulitan, dan apresiasi atas kemajuan gerakan tari.		✓
7	Guru meminta siswa memperagakan hasil latihan secara berpasangan		✓
8	Guru mengevaluasi hasil latihan		✓
9	Guru melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilakukan		✓
10	Guru menutup pembelajaran	✓	

Padangsidempuan, 2 Juli 2025

Mahasiswa

Rizky Sahara Harahap
NIM. 2120500237

Lampiran II

Lembar observasi Aktivitas Guru

Siklus I Pertemuan II

Nama Guru : Elliwasnida, S.Pd.

Pokok Pembahasan : Gerakku Dan Ekspresiku

Sekolah : MIN 2 Padangsidempuan

Berilah tanda (✓) pada kriteria yang dipilih.

No.	Kegiatan Yang Diamati	Penilaian	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Guru mengucapkan salam sebagai awal dimulainya pelajaran	✓	
2	Guru mempersiapkan materi dan memberikan penjelasan yang jelas mengenai tujuan dan langkah-langkah latihan tari.	✓	
3	Guru menampilkan video Wondarland indonesia 2	✓	
4	Guru meminta siswa memperagakan gerakan tari	✓	
5	Guru membimbing secara aktif dengan memberi contoh gerakan, mengoreksi posisi tubuh, ekspresi, dan ritme tari.	✓	
6	Guru memberikan dorongan dan motivasi melalui pujian, semangat saat siswa kesulitan, dan apresiasi atas kemajuan gerakan tari.		✓
7	Guru meminta siswa memperagakan hasil latihan secara berpasangan		✓
8	Guru mengevaluasi hasil latihan		✓
9	Guru melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilakukan		✓
10	Guru menutup pembelajaran	✓	

Padangsidempuan, 2 Juli 2025

Mahasiswa

Rizky Sahara Harahap

Lampiran III

Lembar observasi Aktivitas Guru

Siklus II Pertemuan I

Nama Guru : Elliwasnida, S.Pd.
Pokok Pembahasan : Gerakku Dan Ekspresiku
Sekolah : MIN 2 Padangsidempuan

Berilah tanda (✓) pada kriteria yang dipilih.

No.	Kegiatan Yang Diamati	Penilaian	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Guru mengucapkan salam sebagai awal dimulainya pelajaran	✓	
2	Guru mempersiapkan materi dan memberikan penjelasan yang jelas mengenai tujuan dan langkah-langkah latihan tari.	✓	
3	Guru menampilkan video Wondarland indonesia 2	✓	
4	Guru meminta siswa memperagakan gerakan tari	✓	
5	Guru membimbing secara aktif dengan memberi contoh gerakan, mengoreksi posisi tubuh, ekspresi, dan ritme tari.	✓	
6	Guru memberikan dorongan dan motivasi melalui pujian, semangat saat siswa kesulitan, dan apresiasi atas kemajuan gerakan tari.		✓
7	Guru meminta siswa memperagakan hasil latihan secara berpasangan	✓	
8	Guru mengevaluasi hasil latihan		✓
9	Guru melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilakukan		✓
10	Guru menutup pembelajaran	✓	

Padangsidempuan, 2 Juli 2025

Mahasiswa

Rizky Sahara Harahap
NIM. 2120500237

Lampiran IV

Lembar observasi Aktivitas Guru

Siklus II Pertemuan II

Nama Guru : Elliwasnida, S.Pd.
Pokok Pembahasan : Gerakku Dan Ekspresiku
Sekolah : MIN 2 Padangsidempuan

Berilah tanda (✓) pada kriteria yang dipilih.

No.	Kegiatan Yang Diamati	Penilaian	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Guru mengucapkan salam sebagai awal dimulainya pelajaran	✓	
2	Guru mempersiapkan materi dan memberikan penjelasan yang jelas mengenai tujuan dan langkah-langkah latihan tari.	✓	
3	Guru menampilkan video Wondarland indonesia 2	✓	
4	Guru meminta siswa memperagakan gerakan tari	✓	
5	Guru membimbing secara aktif dengan memberi contoh gerakan, mengoreksi posisi tubuh, ekspresi, dan ritme tari.	✓	
6	Guru memberikan dorongan dan motivasi melalui pujian, semangat saat siswa kesulitan, dan apresiasi atas kemajuan gerakan tari.	✓	
7	Guru meminta siswa memperagakan hasil latihan secara berpasangan	✓	
8	Guru mengevaluasi hasil latihan		✓
9	Guru melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilakukan	✓	
	Guru menutup pembelajaran	✓	

Padangsidempuan, 2 Juli 2025

Mahasiswa

Rizky Sahara Harahap
NIM. 2120500237

Lampiran V

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

FASE B KELAS III MIN 2 PADANGSIDIMPUAN SIKLUS I

1. INFORMASI UMUM MODUL

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Rizky Sahara Harahap
Sekolah	: MIN 2 Padangsidimpuan
Fase (Kelas)/Semester	: B/III/2
Mata Pelajaran	: Seni Budaya
Bab 5	: Mengenal Tari Tradisional Nusantara
Alokasi Waktu	: (2x35 menit)
Tahun Pelajaran	: 2024/2025

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase B

Pada fase B mulai bisa mengidentifikasi minat pribadi.

Fase B Berdasarkan Elemen

Bereksplorasi dan Berkreasi	1. Mengamati dan mengidentifikasi beberapa gerakan dasar tari tradisional dari video Wonderland Indonesia 2. 2. Menirukan gerakan tari secara bertahap dan perlahan sesuai dengan contoh dalam video pembelajaran. 3. Melatih koordinasi gerak tangan dan kaki dalam menirukan gerakan tari yang sederhana. 4. Menunjukkan keberanian dan rasa percaya diri saat mengikuti latihan gerakan di hadapan teman sebaya.
Bernalar Kritis	Siswa mulai mengamati berbagai gerakan tari serta membandingkan gerakan tangan, kaki, dan postur tubuh dari tarian yang berbeda
Berekspresi dan Berapresiasi	Siswa mulai berekspresi dengan menirukan gerakan tari yang mereka saksikan dalam video Wonderland Indonesia 2. Mereka secara mandiri mengekspresikan diri melalui gerakan tari yang sesuai dengan yang ditonton serta memberikan apresiasi atas upaya teman sekelompok

Profil Pancasila	• Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. • Berkebinekaan global. • Bergotong royong. • Mandiri. • Bernalar kritis. • Kreatif.
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5RA)	• Menunjukkan rasa sayang kepada sesama lewat kerja sama dan saling menghargai. • Mencintai budaya Indonesia sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan. • Bersikap toleran terhadap perbedaan, yang terlihat dalam tarian dari berbagai daerah. • Menari dengan damai, bukan untuk pamer, tapi untuk berbagi keindahan bersama.
Jumlah Siswa :	
18 Peserta didik	
Jenis Asesmen :	
• Asesmen Formatif (individu) • Asesmen Sumatif • Asesmen Proyek	
Model Pembelajaran	
• Orientasi/pembukaan. • Demonstrasi gerakan tari. • Latihan terbimbing (metode <i>drill</i>). • Evaluasi dan umpan balik.	
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :	
• Individu • Kelompok	
Pendekatan dan Metode Pembelajaran:	
• Metode: <i>Drill</i>, dan praktek langsung • Pendekatan : Saintifik	
Media Pembelajaran, Alat Pembelajaran	
Media • Video Wonderland Indonesia 2 (YouTube) • Speaker/audio (Musik pengiring tari) • Ruang kelas/halaman sekolah untuk bergerak bebas	
Materi Pembelajaran	
- Bab 5 Mengenal Tari Tradisional Nusantara - Bereksplorasi dan Berkreasi	
Sumber Belajar:	
• <i>Seni Budaya 3 untuk SD/MI Kelas III (Kurikulum Merdeka)</i> terbitan Erlangga tahun 2022 • video musik "Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara"	

Tujuan Pembelajaran
- Siswa dapat menirukan gerakan tari yang ditampilkan dalam video <i>Wonderland Indonesia 2</i> dengan percaya diri. - Siswa dapat berekspresi melalui gerakan tari dengan meniru gerakan yang mereka lihat, dan menunjukkan pemahaman tentang gerakan tari tradisional dari berbagai daerah. - Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok kecil dalam latihan tari, dengan saling mendukung dan membantu sesama teman
Alur Pembelajaran
- Guru membimbing siswa menonton video <i>Wonderland Indonesia 2</i> dan mengamati berbagai gerakan tari tradisional yang ditampilkan. - Guru memberikan penjelasan mengenai beberapa gerakan tari yang ada dalam video. - Siswa menirukan gerakan tari bersama guru, dimulai dengan gerakan yang lebih sederhana. - Siswa berlatih secara berkelompok, mencoba menirukan gerakan-gerakan yang telah diajarkan oleh guru.
Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran:
Kegiatan Pembuka 10 Menit
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama. - Guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa. - Guru memberikan pengantar dan tujuan pembelajaran secara singkat. - Guru memotivasi siswa melalui pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan kegiatan tari sehari-hari. - Guru memperkenalkan media pembelajaran yang akan digunakan (video dan buku).
Kegiatan Inti 50 Menit
- Guru menampilkan video pembelajaran yang berisi contoh gerakan tari dasar. - Guru menjelaskan gerakan pada video secara verbal. - Siswa diminta menirukan gerakan secara perlahan dan berulang (<i>metode drill</i>). - Guru membimbing dan memberi koreksi langsung terhadap gerakan siswa. - Kegiatan dilakukan dalam kelompok kecil agar guru bisa memberikan perhatian maksimal. - Siswa melakukan pengulangan gerakan secara mandiri dengan dibimbing buku pembelajaran.
Kegiatan Penutup 10 Menit
- Guru memfasilitasi siswa untuk menyampaikan pengalaman dan kesulitan selama latihan. - Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran. - Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang menunjukkan peningkatan keterampilan dan guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.
Pelaksanaan Asesmen

Sikap

- Peneliti mengamati keterlibatan siswa saat menari, menirukan gerakan, dan berdiskusi dalam kelompok.
- Penilaian dilakukan dengan mengamati keterampilan peserta didik selama latihan tari gerakan dasar tari dengan tepat, keluwesan tubuh saat menari.
- Mengamati refleksi peserta didik dan mengidentifikasi kekurangan, dan menyusun rencana perbaikan untuk siklus II.

Pengetahuan

- Memberikan asesmen formatif tertulis

Kriteria Penilaian :

- Penilaian Akhir: Skor nilai 0-100

Rubrik Penilaian :**Rubrik Penilaian**

Kriteria Penilaian	Sangat Terampil	Terampil	Cukup Terampil	Kurang Terampil
Kesesuaian gerakan seni tari pada LKPD dan indikator seni tari.	Memenuhi semua kriteria yang diharapkan (4)	Memenuhi kriteria Yang diharapkan (3)	Cukup memenuhi kriteria Yang diharapkan (2)	Kurang memenuhi kriteria yang diharapkan (1)

Mengetahui

Wali Kelas

Padangsidimpun 13 Maret 2025

Mahasiswa

Elliwasnida, S.Pd.

Nip. 19780907 202421 2 007

Rizky Sahara Harahap

NIM. 2120500237

LAMPIRAN VI

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

1. Tampilkan rangkaian gerakan pembuka tari Wonderland Indonesia 2 secara mandiri.
2. Lakukan gerakan transisi dan perpindahan posisi kaki dan tangan dengan irama.
3. Kreasikan gerakan akhir dengan penambahan improvisasi gerakan sederhana.
4. Tampilkan gerakan secara berkelompok dengan kekompakan dan koordinasi gerak.
5. Lakukan seluruh rangkaian gerakan (awal, tengah, akhir) dengan ekspresi wajah, tempo, dan irama musik.

Lampiran VII

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

FASE B KELAS III MIN 2 PADANGSIDIMPUAN SIKLUS II

1. INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	: Rizky Sahara Harahap
Sekolah	: MIN 2 Padangsidimpuan
Fase (Kelas)/Semester	: B/III/2
Mata Pelajaran	: Seni Budaya
Bab 5	: Mengenal Tari Tradisional Nusantara
Alokasi Waktu	: (2x35 menit)
Tahun Pelajaran	: 2024/2025

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase B	
Pada fase B mulai bisa mengidentifikasi minat pribadi.	
Fase B Berdasarkan Elemen	
Bereksplorasi dan Berkreasi	• Menunjukkan kasih sayang kepada sesama melalui kerja sama dalam menari secara berkelompok dan saling menghormati peran masing-masing anggota kelompok. • Menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa dengan menampilkan tari tradisional sebagai bentuk apresiasi dan rasa syukur atas kekayaan budaya Indonesia. • Menanamkan sikap toleransi dalam keberagaman, yang tercermin melalui pengenalan dan pelaksanaan berbagai jenis tari dari berbagai daerah dengan penuh penghargaan. • Mengekspresikan diri secara damai dalam gerakan tari, tidak untuk menonjolkan diri, tetapi untuk berbagi keindahan gerak dan makna kepada sesama penonton dan penari.
Bernalar Kritis	Mampu menyesuaikan gerakan tari dengan irama/tempo secara kritis, serta menyadari perbedaan karakter gerakan dalam ragam tari yang diamati.

Berekspresi dan Berapresiasi	Menampilkan ekspresi wajah yang sesuai dengan tema dan menghargai usaha teman, misalnya dengan memberikan tepuk tangan atau komentar positif setelah pertunjukan kelompok.
Profil Pancasila	• Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. • Berkebinekaan global. • Bergotong royong. • Mandiri. • Bernalar kritis. • Kreatif.
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5RA)	• Kasih sayang terhadap sesama melalui kerja sama dan saling menghormati. • Cinta terhadap budaya bangsa sebagai bentuk rasa syukur atas karunia Tuhan. • Toleransi dalam keberagaman yang tercermin dari tari berbagai daerah. • Kedamaian dalam berekspresi, bukan menonjolkan diri tapi berbagi keindahan

Jumlah Siswa:

18 Peserta didik

Jenis Asesmen:

- Asesmen Kognitif
- Asesmen Formatif (individu)
- Asesmen Sumatif
- Asesmen keterampilan (Psikomotorik)

Model Pembelajaran

- Orientasi/pembukaan.
- Demonstrasi gerakan tari.
- Latihan terbimbing (metode *drill*).
- Latihan mandiri/berkelompok.
- Evaluasi dan umpan balik.

Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :

- Individu
- Kelompok

Pendekatan dan Metode Pembelajaran:

- **Metode:** *Drill*, Demonstrasi dan praktek langsung
- **Pendekatan :** Saintifik

Media Pembelajaran, Alat Pembelajaran

Media

- Video Wonderland Indonesia 2 (YouTube)
- Speaker/audio (Musik pengiring tari)
- Media praktik
- Ruang kelas/halaman sekolah untuk bergerak bebas

Materi Pembelajaran
- Bab 5 Mengenal Tari Tradisional Nusantara - Bereksplorasi, differensiasi dan berkreasi
Sumber Belajar:
• <i>Seni Budaya 3 untuk SD/MI Kelas III (Kurikulum Merdeka)</i> terbitan Erlangga tahun 2022 • video musik "Wonderland Indonesia 2 • Guru • Teman sejawat
Tujuan Pembelajaran
• Siswa mampu menirukan gerakan tari yang lebih kompleks dari video <i>Wonderland Indonesia 2</i> dengan lancar dan percaya diri setelah melalui proses latihan yang intensif. • Siswa dapat berkreasi dengan menggabungkan beberapa gerakan tari yang telah dipelajari untuk membentuk rangkaian gerakan tari sederhana sebagai wujud ekspresi diri. • Siswa mampu memberikan apresiasi terhadap penampilan teman, menyampaikan umpan balik yang bersifat membangun, serta menerima kritik secara terbuka dan positif. • Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk mempraktikkan gerakan tari, saling membantu, dan memberikan dukungan dalam memperbaiki gerakan yang belum tepat.
Alur Pembelajaran
• Siswa menonton kembali bagian tertentu dari video untuk mengingat serta memperhatikan secara lebih saksama gerakan tari yang telah dipelajari. • Guru memberikan penjelasan secara lebih rinci mengenai gerakan tari yang lebih kompleks. • Siswa berlatih gerakan tari dengan lebih percaya diri, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil. • Siswa menggabungkan beberapa gerakan tari untuk membentuk rangkaian gerakan tari sederhana sebagai bentuk koreografi mini. • Siswa berlatih secara berkelompok untuk menyempurnakan gerakan serta melakukan refleksi terhadap hasil latihan mereka.
Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran:
Kegiatan Pembuka 10 Menit
• Pembelajaran dibuka dengan salam dan doa. • Guru mengaitkan pelajaran sebelumnya dan menyampail pembelajaran. • Guru memberikan motivasi dan mengingatkan pentingn berulang. • Guru memperkenalkan ulang media video dan buku.
Kegiatan Inti 50 Menit
• Guru memutar video pembelajaran secara bertahap, bagian demi bagian,

- dengan menekankan pada detail gerakan yang belum dipahami oleh siswa.
- Setiap bagian gerakan langsung ditirukan oleh siswa melalui latihan berulang menggunakan metode *drill*.
- Guru memberikan pembinaan dan koreksi secara langsung terhadap gerakan yang dilakukan siswa.
- Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk melakukan latihan gerakan secara berulang-ulang.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan hasil latihan *drill* secara individu maupun dalam kelompok.
- Buku pembelajaran dimanfaatkan untuk memperkuat pemahaman materi gerak tari yang telah dipelajari.

Kegiatan Penutup 10 Menit

- Siswa menyampaikan kesan dan tanggapan terhadap proses latihan serta peningkatan keterampilan mereka.
- Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- Guru memberikan pujian dan motivasi kepada siswa atas usaha dan partisipasi mereka selama pembelajaran.
- Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam sebagai bentuk penutup yang santun dan religius.

Pelaksanaan Asesmen

Sikap

- Peneliti mengamati keterlibatan siswa saat menari dan menirukan gerakan yang diperagakan dalam pembelajaran.
- Penilaian dilakukan dengan mengamati sikap peserta didik selama proses latihan tari, terutama kedisiplinan, ketekunan, dan tanggung jawab saat mengikuti latihan berulang serta kemampuan menyesuaikan gerakan tari dan perubahan irama dengan tempo, serta menampilkan ekspresi wajah yang sesuai dengan tema.
- Peneliti mengamati refleksi peserta didik dan mengidentifikasi kekurangan, lalu menyusun rencana perbaikan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Pengetahuan

- Memberikan asesmen formatif tertulis

Kriteria Penilaian:

- Penilaian Akhir: Skor nilai 0-100

Rubrik Penilaian :

Rubrik Penilaian

Kriteria Penilaian	Sangat Terampil	Terampil	Cukup Terampil	Kurang Terampil
Kesesuaian gerakan seni tari pada LKPD dan indikator seni tari.	Memenuhi semua kriteria yang diharapkan (4)	Memenuhi kriteria Yang diharapkan (3)	Cukup memenuhi kriteria Yang diharapkan (2)	Kurang memenuhi kriteria yang diharapkan (1)

Mengetahui

Padangsidimpuan 13 Maret 2025

Wali Kelas

Mahasiswa

Elliwasnida, S.Pd.
Nip.19780907 202421 2 007

Rizky Sahara Harahap
NIM. 2120500237

LAMPIRAN VIII

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

1. Peragakan gerakan tangan dan posisi kaki saat bagian pembuka tari Wonderland Indonesia 2
2. Lakukan rangkaian gerakan inti (gerakan 1-2-3) secara urut dan sesuai dengan irama musik.
3. Tampilkan ekspresi wajah ceria dan semangat saat menari.
4. Tampilkan gerakan secara berkelompok, bekerja sama dan bergerak secara kompak.
5. Lakukan penampilan akhir dengan sikap percaya diri dan memberi hormat saat selesai menari.

LAMPIRAN IX

Hasil Tes Penilaian Keterampilan Seni Tari Melalui Metode *Drill*

Siklus I Pertemuan Ke – I

No	Nama peserta didik	Aspek Penilaian					Jumlah nilai	Keterangan
		Gerakan dasar tari dengan tepat.	Keluwesannya saat menari	Menyesuaikan gerakan tari dan perubahan irama dengan tempo.	Ekspresi wajah yang sesuai dengan tema	Menari secara kompak dalam kelompok		
1	AIN	4	4	3	3	2	80	Terampil
2	APY	3	2	1	2	1	45	Kurang Terampil
3	AN	3	1	2	2	1	45	Kurang Terampil
4	AAA	4	3	3	3	2	75	Terampil
5	AAZL	2	3	2	1	1	45	Kurang Terampil
6	BAPL	3	2	1	2	1	45	Kurang Terampil
7	BAN	4	4	3	3	2	80	Terampil
8	KA	3	1	2	1	1	40	Kurang Terampil
9	MSL	4	2	1	1	2	50	Kurang Terampil
10	RSH	2	2	1	2	2	45	kurang Terampil
11	RN	4	4	3	2	2	75	Terampil
12	ZA	4	4	4	3	2	85	Sangat Terampil
13	AFAH	3	1	4	1	2	55	Cukup Terampil
14	GRAP	4	2	3	1	1	55	Cukup Terampil
15	HAAAR	4	4	4	3	2	80	Terampil
16	MAA	3	1	4	2	1	55	cukup Terampil
17	NAN	3	4	3	3	2	75	Terampil
18	ZPS	3	4	2	1	1	55	Cukup Terampil
Jumlah Nilai		1085.						
Nilai Rata-Rata		60,28						
Persentase Ketuntasan		38,89%						
Persentase tidak Tuntas		61,11%						
Kategori		Kurang Terampil						

Wali Kelas III

Elliwasnida, S.Pd.

Nip.19780907 202421 2 007

LAMPIRAN X

Hasil Tes Penilaian Keterampilan Seni Tari Melalui Metode *Drill*

Siklus I Pertemuan Ke – II

No	Nama peserta didik	Aspek Penilaian					Jumlah nilai	Keterangan
		Gerakan dasar tari dengan tepat.	Keluwesannya saat menari	Menyesuaikan gerakan tari dan perubahan irama dengan tempo.	Ekspresi wajah yang sesuai dengan tema	Menari secara kompak dalam kelompok		
1	AIN	4	4	3	3	2	80	Terampil
2	APY	3	2	1	2	1	45	Kurang Terampil
3	AN	3	1	2	2	1	45	Kurang Terampil
4	AAA	4	4	3	3	2	80	Terampil
5	AAZL	2	3	2	1	1	45	Kurang Terampil
6	BAPL	4	3	2	2	1	60	Cukup Terampil
7	BAN	4	4	3	3	2	80	Terampil
8	KA	4	2	3	2	2	65	Cukup Terampil
9	MSL	4	3	4	2	2	75	Terampil
10	RSH	2	2	1	2	2	45	Kurang Terampil
11	RN	4	4	3	2	2	75	Terampil
12	ZA	4	4	4	3	2	85	Terampil
13	AFAH	3	1	4	1	2	55	Cukup Terampil
14	GRAP	4	4	3	3	1	75	Sangat Terampil
15	HAAAR	4	4	4	3	2	80	Sangat Terampil
16	MAA	3	1	4	2	1	55	Cukup Terampil
17	NAN	3	4	3	3	2	75	Terampil
18	ZPS	3	4	2	1	1	55	Cukup Terampil
Jumlah Nilai		1175						
Nilai Rata-Rata		65,28						
Persentase Ketuntasan		50%						
Persentase tidak Tuntas		50%						
Kategori		Kurang Terampil						

Wali Kelas III

Elliwasnida, S.Pd.
Nip.19780907 202421 2 007

LAMPIRAN XI

Hasil Tes Penilaian Keterampilan Seni Tari Melalui Metode *Drill*

Siklus II Pertemuan Ke – I

No	Nama peserta didik	Aspek Penilaian					Jumlah nilai	Keterangan
		Gerakan dasar tari dengan tepat.	Keluwesan tubuh saat menari	Menyesuaikan gerakan tari dan perubahan irama dengan tempo.	Ekspresi wajah yang sesuai dengan tema	Menari secara kompak dalam kelompok		
1	AIN	4	4	3	3	2	80	Terampil
2	APY	3	2	2	2	1	50	Kurang Terampil
3	AN	3	4	2	2	1	60	Cukup Terampil
4	AAA	4	4	3	3	2	80	Terampil
5	AAZL	4	4	3	2	2	75	Terampil
6	BAPL	4	3	2	2	1	60	Cukup Terampil
7	BAN	4	4	3	3	2	80	Terampil
8	KA	4	2	3	2	2	65	Cukup Terampil
9	MSL	4	3	4	2	2	75	Terampil
10	RSH	4	4	3	2	2	70	Cukup Terampil
11	RN	4	4	3	2	2	75	Terampil
12	ZA	4	4	4	3	2	85	Sangat Terampil
13	AFAH	3	3	3	2	1	60	Cukup Terampil
14	GRAP	4	4	3	3	1	75	Terampil
15	HAAAR	4	4	4	3	2	80	Terampil
16	MAA	3	3	4	2	1	65	Cukup Terampil
17	NAN	3	4	3	3	2	75	Terampil
18	ZPS	3	4	4	2	1	70	Cukup Terampil
Jumlah Nilai		1280						
Nilai Rata-Rata		71,11						
Persentase Ketuntasan		55,56%						
Persentase tidak Tuntas		44,44%						
Kategori		Cukup Terampil						

Wali Kelas III

Elliwasnida, S.Pd.

Nip.19780907 202421 2 007

LAMPIRAN XII

Hasil Tes Penilaian Keterampilan Seni Tari Melalui Metode *Drill*

Siklus II Pertemuan Ke – II

No	Nama peserta didik	Aspek Penilaian					Jumlah nilai	Keterangan
		Gerakan dasar tari dengan tepat.	Keluwesannya saat menari	Menyesuaikan gerakan tari dan perubahan irama dengan tempo.	Ekspresi wajah yang sesuai dengan tema	Menari secara kompak dalam kelompok		
1	AIN	4	4	4	3	2	85	Sangat Terampil
2	APY	4	3	3	2	2	70	Cukup Terampil
3	AN	4	4	4	2	2	80	Cukup Terampil
4	AAA	4	4	3	3	3	85	Terampil
5	AAZL	4	3	3	2	2	70	Sangat Terampil
6	BAPL	4	3	3	2	2	70	Terampil
7	BAN	4	4	3	3	3	85	Sangat Terampil
8	KA	4	2	3	2	2	65	Terampil
9	MSL	4	4	4	3	2	85	Sangat Terampil
10	RSH	4	4	3	3	2	85	Sangat Terampil
11	RN	4	4	3	2	2	75	Terampil
12	ZA	4	4	4	3	2	85	Sangat Terampil
13	AFAH	4	4	3	2	2	75	Terampil
14	GRAP	4	4	3	2	2	75	Sangat Terampil
15	HAAAR	4	4	4	3	2	80	Sangat Terampil
16	MAA	3	3	4	3	2	75	Terampil
17	NAN	3	4	3	3	2	75	Terampil
18	ZPS	4	4	3	2	2	75	Terampil
Jumlah Nilai		1405						
Nilai Rata-Rata		78,06						
Persentase Ketuntasan		77,78%						
Persentase tidak Tuntas		22,22%						
Kategori		Sangat Terampil						

Wali Kelas III

Elliwasnida, S.Pd.
Nip.19780907 202421 2 007

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN SENI TARI MENGGUNAKAN METODE *DRIL* SIKLUS I PERTEMUAN KE I



Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan memperlihatkan tarian Wonderland 2



Peneliti mengamati dan mengawasi jalannya proses latihan Seni Tari yang dilakukan oleh siswa

**DOKUMENTASI PEMBELAJARAN SENI TARI MENGGUNAKAN
METODE *DRIL* SIKLUS I PERTEMUAN KE 2**



Memberikan kembali penjelasan Sei Tari dan gambaran tujuan pembelajaran



Menampilkan video pembelajaran yang berisi contoh gerakan tari dasar

**DOKUMENTASI PEMBELAJARAN SENI TARI MENGGUNAKAN
METODE *DRIL* SIKLUS II PERTEMUAN I**



Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat hasil observasi

**DOKUMENTASI PEMBELAJARAN SENI TARI MENGGUNAKAN
METODE *DRIL* SIKLUS II PERTEMUAN KE II**



Siswa mulai mempersiapkan diri untuk memperagakan gerakan tari Wonderland Indonesia 2 di bimbing oleh peneliti



Siswa memulai penampilan tari Wonderland Indonesia 2 secara berkelompok



Foto bersama wali kelas dan siswa kelas iii min 2 Padangsidempuan



Foto bersama siswa kelas III MIN 2 Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3369 /Un 28/E.1/TL.00.9/07/2025

10 Juli 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MIN 2 Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rizky Sahara Harahap

NIM : 2120500237

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Bintungan Bejangkar, Kec. Batahan, Kab. Mandailing Natal

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Meningkatkan Keterampilan Seni Tari Siswa Kelas III MIN 2 Padangsidempuan Melalui Metcde Drill"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas .

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2**

Jalan HT Rizal Nurdin Km. 6,5 Pal-IV Pijorkoling Kec. Padangsidimpun Tenggara
Telepon (0634) 26479 Email : min2sidimpun@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RISET
NOMOR: B - 256 /Mi.02.20/PP.00.4/ 08/ 2025

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Afrita Warni, S.Pd
NIP : 197704232005012004
Jabatan/Golongan : Kepala Madrasah/ Pembina IV/A
Unit Kerja : MIN 2 Padangsidimpun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rizky Sahara Harahap
NIM : 2120500237
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan riset pada MIN 2 Padangsidimpun untuk menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Seni Tari Kelas III MIN 2 Padangsidimpun Melalui Metode Drill”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Padangsidimpun, 22 Agustus 2025

Kepala Madrasah

